FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
Psychology for Better Mental Health

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI





Pendidikan S1
PSIKOLOGI













+62 852-2596-1113
psikologi.unmuha.ac.id

METODE PENELITIAN



KUANTITATIF



KUALITATIF



EKSPERIMEN

11 FEBRUARI 2026

VOL 4

PANDUAN PENULISAN SKRIPSI

Cetakan I Tahun 2007

Cetakan II Tahun 2013

Cetakan III Tahun 2019

Cetakan IV Tahun 2026



PENYUSUN

Ayu Safira, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Devi Yanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Hanna Amalia, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Nur Hasmalawati, S.Psi., M.Si
Rizka Dara Vonna, S.Psi., M.Psi., Psikolog
Syarifah Zainab, S.Psi., M.Si

EDITOR

Firdaus Fadhli, S.Pd., M.Pd.

Unit Penelitian Dan Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl.Muhammadiyah No.91 Batoh. Lueng Bata. Banda Aceh.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW atas terselesaikannya buku Pedoman Penulisan Skripsi edisi terbaru ini.

Skripsi merupakan karya ilmiah mandiri sebagai syarat kelulusan Program Sarjana (S1). Untuk menjamin standar kualitas dan keseragaman format, buku ini disusun sebagai acuan bagi mahasiswa dalam menyusun proposal hingga laporan akhir, baik dengan metode kuantitatif, kualitatif, maupun eksperimental.

Edisi ini merupakan hasil revisi dari terbitan sebelumnya (2007, 2013, dan 2019) guna menyempurnakan sistematika dan tata cara penulisan. Kami menyadari bahwa buku ini masih memerlukan pengembangan, sehingga kritik dan saran sangat kami harapkan.

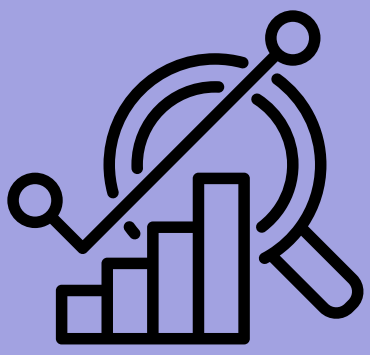
Semoga pedoman ini bermanfaat dan dapat memperlancar proses penyelesaian tugas akhir mahasiswa.

Banda Aceh, Februari 2026

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF



1 **PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan Penelitian 2
Manfaat Penelitian 2
Keaslian Penelitian 2

2 **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka Variabel Terikat (Y) 4
Tinjauan Pustaka Variabel Bebas 4
Tinjauan Pustaka Objek yang Diteliti (Jika Diperlukan) 5
Dinamika Variabel X dan Variabel Y 5
Hipotesis 6

3 **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian 7
Identifikasi Variabel Penelitian 7
Definisi Operasional Variabel Penelitian 7
Populasi dan Sampel 7
Metode Pengumpulan Data 8

4 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Orientasi Kancah 9
Pelaksanaan Penelitian 10
Hasil Penelitian 10
Pembahasan 11

5 **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan 12
Saran 12

DAFTAR PUSTAKA 12
LAMPIRAN 13

DAFTAR ISI

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN KUALITATIF



1 **PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah 14
Fokus Penelitian 14
Tujuan Penelitian 15
Manfaat Penelitian 16
Keaslian Penelitian 16

2 **TINJAUAN PUSTAKA** 17

3 **METODOLOGI PENELITIAN**

Pendekatan Penelitian 18
Subjek Penelitian 19
Lokasi dan Waktu Penelitian 19
Teknik Pengumpulan Data 19
Analisis Data 20

4 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil Penelitian 22
Pembahasan 23

5 **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan 23
Saran 24

DAFTAR PUSTAKA 25
LAMPIRAN 25

DAFTAR ISI

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN EKSPERIMEN



1 **PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah 26
Rumusan Masalah 27
Tujuan Penelitian 27
Manfaat Penelitian 27
Keaslian Penelitian 27

2 **TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka Variabel Terikat (Y) 29
Tinjauan Pustaka Variabel Bebas 29
Tinjauan Pustaka Objek yang Diteliti (Jika Diperlukan) 30
Dinamika Variabel X dan Variabel Y 30
Hipotesis 31

3 **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian 32
Identifikasi Variabel Penelitian 32
Definisi Operasional Variabel Penelitian 32
Desain Eksperimen 32
Populasi dan Sampel 41
Metode Pengumpulan Data 41
Analisis Data 43

4 **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Orientasi Kancah 43
Pelaksanaan Penelitian 43
Hasil Penelitian 44
Pembahasan 45

5 **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan 45
Saran 46

DAFTAR PUSTAKA 46
LAMPIRAN 46

TEKNIK TATA CARA PENULISAN SKRIPSI

Tata Cara Penulisan Daftar Pustaka 47

Tata Cara Penulisan Naskah Skripsi Bagian Depan 57

Naskah dan Media Penulisan 61



LAMPIRAN

CONTOH HALAMAN SAMPUL DEPAN SKRIPSI 67

CONTOH HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI 68

CONTOH HALAMAN PENGESAHAN 69

CONTOH HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN 70

CONTOH PENULISAN DAFTAR ISI 71

CONTOH PENULISAN DAFTAR TABEL 72

CONTOH PENULISAN DAFTAR GAMBAR 73

CONTOH PENULISAN DAFTAR LAMPIRAN 74

CONTOH PENULISAN ABSTRAK 75

CONTOH PENULISAN TABEL 76

CONTOH PENULISAN GAMBAR 77

CONTOH HALAMAN SAMPUL DEPAN PROPOSAL 78

CONTOH HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL 79

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN KUANTITATIF

Dalam metode penelitian kuantitatif, masalah yang diteliti umumnya bersifat lebih luas dan memiliki tingkat variasi yang kompleks. Penelitian kuantitatif juga dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur, dan jelas sejak tahap awal hingga akhir penelitian. Sistematika penulisan laporan penelitian kuantitatif biasanya terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil penelitian dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Setiap bab masih terbagi lagi ke dalam beberapa subbab. Uraian untuk masing-masing bab dalam laporan penelitian kuantitatif dapat dilihat pada penjelasan berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan diarahkan untuk mengungkapkan dan menjelaskan masalah yang akan diteliti. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Bagian ini harus mampu menggambarkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti, yang nantinya akan dioperasionalkan sebagai variabel tergantung (variabel Y). Pembahasan latar belakang masalah dimulai dari variabel Y sebagai fokus utama penelitian. Konteks permasalahan dapat berupa tinjauan historis, ekonomis, sosial, maupun kultural. Penggambaran konteks tersebut dapat dilakukan dengan menunjukkan fenomena, fakta empiris, atau kejadian aktual di masyarakat yang telah dipublikasikan melalui media massa, buku, hasil penelitian sebelumnya, atau sumber lainnya.

Peneliti juga dapat menyertakan data statistik untuk menunjukkan aktualitas atau perkembangan fenomena yang menjadi latar belakang penelitian. Selain itu, peneliti dapat menambahkan hasil studi pendahuluan (*preliminary study*) terkait fenomena tersebut, baik berupa data kuantitatif maupun kutipan wawancara. Latar

belakang perlu memuat kesenjangan (*research gap*) antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini memuat pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian kuantitatif, rumusan masalah harus menunjukkan keterkaitan antarkomponen variabel yang diteliti serta ruang lingkup penelitian. Contoh: *"Apakah terdapat hubungan atau pengaruh antara tingkat religiusitas remaja dengan persepsi terhadap pernikahan dini?"*

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini berisi pernyataan mengenai tujuan yang ingin dicapai melalui proses penelitian. Tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah. Contoh: "*Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan atau pengaruh antara tingkat religiusitas remaja dengan persepsi terhadap pernikahan dini".*

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan sumbangan atau kontribusi positif yang diharapkan dari hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas **manfaat teoretis** dan **manfaat praktis**. Manfaat teoretis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu psikologi, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan penerapan hasil penelitian dalam konteks nyata.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian perlu ditunjukkan dengan mengemukakan bahwa masalah yang diteliti belum pernah diselesaikan oleh peneliti terdahulu, atau dengan menjelaskan secara tegas perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penjelasan ini diperlukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan replikasi. Uraian penelitian terdahulu harus memuat judul, penulis, metode, dan hasil penelitian yang dijadikan rujukan, serta

menunjukkan perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Keaslian penelitian biasanya disajikan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut:

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Paikah Ulandari & Apriani Susmita Sari (2024)	Effect of Health Education on Adolescent Knowledge and Attitudes Regarding Early Marriage	Kuantitatif – pre-experimental one group pretest–posttest design, menggunakan kuesioner; sampel 48 remaja.	Ditemukan bahwa edukasi kesehatan tentang pernikahan dini memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini (nilai $p < 0,05$).
Rahmi Wahida Siregar, Khoirunnisa Batubara, Asmima Yanti, Meilani Harahap, Darma Afni Hasibuan, Nikmatul Khoiriyah Pulungan (2024)	Factors Influencing the Risk of Early Marriage Among Adolescents at SMPN 5 Panyabungan, Mandailing Natal Regency	Kuantitatif – korelasional menggunakan kuesioner, sampel 55 remaja	Ditemukan hubungan bermakna: pengetahuan remaja tentang umur pernikahan dewasa dan sumber informasi memengaruhi risiko pernikahan dini (misalnya, remaja dengan pengetahuan rendah lebih rentan).
Yulita Putri, Sinar Otniel Ketaren, Henny Arwina Bangun, Donal Nababan, dan Jasmen Manurung (2024)	Factors Associated with Early Marriage	Kuantitatif – analisis asosiatif menggunakan data survei / kuesioner (remaja)	Peer influence (pergaulan sebaya) ditemukan sebagai prediktor signifikan terjadinya pernikahan dini. Remaja dengan hubungan pertemanan "tidak sehat" 2,20 kali lebih mungkin menikah dini dibanding yang memiliki hubungan pertemanan sehat.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada pengembangan variabel penelitian meskipun sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif. Jika penelitian terdahulu (Ulandari, 2024; Siregar, 2024; Putri, 2024) lebih berfokus pada faktor-faktor penyebab seperti tingkat pengetahuan, akses informasi, dan pengaruh teman sebaya terhadap risiko pernikahan dini, maka penelitian sekarang lebih menekankan pada dampak pasca-pernikahan. Fokus utama penelitian ini adalah mengukur secara statistik sejauh mana tingkat ketidaksiapan emosional, beban finansial, dan derajat ketergantungan pada orang tua

berkontribusi terhadap rendahnya kualitas hidup remaja yang telah menjalani pernikahan dini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori dan pendapat ahli yang relevan dengan masalah penelitian, termasuk penyebab utama dan keterkaitannya. Uraian dimulai dari konteks penelitian, diikuti pembahasan variabel terikat (Y), variabel bebas (X), hubungan antarvariabel, kerangka konseptual, dan hipotesis. Penulis perlu memberikan simpulan untuk setiap variabel dan memastikan tinjauan pustaka berisi teori yang relevan, bukan sekadar kumpulan teori. Penyajian teori harus logis dan sistematis, dengan referensi dari buku terbitan sepuluh tahun terakhir dan artikel ilmiah lima tahun terakhir.

A. Tinjauan Pustaka Variabel Terikat (Y)

Bagian ini memuat kajian pustaka mengenai variabel terikat yang diukur dalam penelitian. Uraian meliputi:

1. Pengertian variabel terikat (minimal dari lima tokoh ahli yang berbeda);
2. Aspek atau ciri/karakteristik variabel terikat dari sedikitnya tiga ahli.
3. Indikator variabel terikat, jika indikator tersebut tercantum pada aspek yang digunakan pada poin 2.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi variabel terikat, diuraikan dari minimal tiga ahli.

B. Tinjauan Pustaka Variabel Bebas

Bagian ini berisi kajian pustaka mengenai variabel bebas yang diteliti. Uraiannya meliputi:

1. Definisi variabel bebas dari minimal lima ahli.
2. Aspek atau ciri/karakteristik variabel bebas dari sedikitnya tiga ahli.
3. Indikator variabel bebas, jika indikator tersebut terdapat dalam aspek yang digunakan pada poin 2.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi variabel bebas, dijelaskan dari minimal tiga ahli.

C. Tinjauan Pustaka Objek yang Diteliti (Jika Diperlukan)

Bagian ini bersifat opsional dan hanya dicantumkan apabila penelitian memiliki responden dengan karakteristik khusus atau unik yang perlu dijelaskan secara lebih mendalam. Contohnya, penelitian yang melibatkan responden dengan kriteria tertentu seperti siswa berkebutuhan khusus, pasien dengan diagnosis tertentu, guru pada jenjang pendidikan tertentu, atau kelompok masyarakat dengan latar budaya spesifik. Jika penelitian menggunakan responden umum tanpa karakteristik yang perlu diperinci, maka bagian ini tidak wajib dicantumkan.

D. Dinamika Variabel X dan Variabel Y

Bagian ini menjelaskan **hubungan, keterkaitan, dan arah pengaruh** antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdasarkan teori yang telah diuraikan pada Bab II. Dinamika ini menggambarkan bagaimana variabel X bekerja, memengaruhi, atau berkontribusi terhadap perubahan pada variabel Y, sehingga kerangka pemikiran yang disusun memiliki dasar teoritis yang jelas dan konsisten.

Contoh:

Religiusitas Remaja (Variabel X)

Persepsi terhadap Pernikahan Dini (Y)

Religiusitas remaja (X) berperan dalam membentuk pola berpikir, nilai moral, dan sikap terhadap keputusan hidup, termasuk pandangan mengenai pernikahan dini (Y). Semakin tinggi tingkat religiusitas seorang remaja, semakin besar kemungkinan ia mempertimbangkan norma agama dalam melihat isu pernikahan dini. Norma agama biasanya memuat aturan mengenai kesiapan mental, tanggung jawab, dan tujuan pernikahan, sehingga dapat membentuk persepsi bahwa pernikahan dini memerlukan kesiapan tertentu atau bahkan tidak dianjurkan (Glock & Stark, 1965). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa religiusitas berhubungan dengan sikap dan pengambilan keputusan remaja terhadap perilaku berisiko. Remaja dengan religiusitas tinggi cenderung menunjukkan sikap yang lebih berhati-hati dan menghindari keputusan yang dapat berdampak jangka panjang, termasuk pernikahan pada usia muda (Mahoney et al., 2001; Regnerus, 2007). Selain itu, laporan UNICEF (2021) juga menegaskan bahwa faktor nilai dan norma agama sering menjadi dasar bagi remaja dalam menilai apakah pernikahan dini dianggap sesuai atau tidak.

E. Hipotesis

Bagian ini memuat hipotesis penelitian, yaitu jawaban sementara yang menggambarkan hubungan antarkomponen variabel berdasarkan landasan teori. Hipotesis yang disusun harus menunjukkan adanya keterkaitan atau perbedaan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Hipotesis penelitian meliputi:

1. H_0 (Hipotesis nol)**:** tidak terdapat hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. H_a (Hipotesis alternatif)**:** terdapat hubungan, pengaruh, atau perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kesimpulan pengujian hipotesis diberikan berdasarkan hasil analisis statistik, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau sebaliknya.

Catatan Referensi:

1. Sumber referensi buku: minimal 60% terbit dalam sepuluh tahun terakhir, sedangkan 40% lainnya boleh lebih lama.
2. Sumber referensi jurnal: minimal lima jurnal bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir.
3. Teori yang digunakan sebagai dasar penyusunan alat ukur harus disertai sumber referensi utama, baik dari buku maupun jurnal.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pada bagian ini, penulis harus menjelaskan secara jelas dan terstruktur mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, sehingga pembaca dapat memahami dan mereplikasi proses penelitian tersebut. Bab ini mencakup jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan menganalisis data. Dalam penelitian kuantitatif, jenis penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hubungan antarvariabel. Penelitian korelasional digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel, penelitian komparatif untuk membandingkan dua kelompok atau lebih, penelitian kausal-komparatif dan eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Pemilihan jenis penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian memuat identifikasi semua variabel penelitian yang harus dikemukakan dengan jelas meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Berikut contoh penjabaran identifikasi variabel penelitian:

1. Variabel bebas (X): nama variabel
2. Variabel terikat (Y): nama variabel

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan operasional untuk setiap variabel penelitian, baik variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel lain yang digunakan. Pada subbagian ini, penulis perlu memberikan definisi operasional yang dapat diukur, menjelaskan bagaimana variabel tersebut dinilai, serta menyajikan aspek atau indikator berdasarkan alat ukur yang digunakan. Penentuan aspek atau indikator harus merujuk pada tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya, **khususnya teori dan konsep yang bersumber dari buku teks atau referensi ilmiah yang relevan**, sehingga dasar pengukuran variabel memiliki landasan teoretis yang jelas.

D. Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan populasi penelitian, termasuk lokasi dan jumlah populasinya, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Peneliti juga harus

mencantumkan jumlah sampel yang terpilih dan alasan penggunaan teknik sampling tersebut.

E. Metode Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti harus menjelaskan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif dapat berupa skala psikologi atau alat tes yang telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Peneliti hanya mencantumkan instrumen yang benar-benar digunakan untuk mengumpulkan data yang akan dianalisis dalam penelitian.

1. Instrumen yang Dibuat Sendiri

Jika peneliti mengembangkan sendiri alat ukurnya, maka penjelasan harus mencakup landasan teoritik yang digunakan, aspek atau indikator variabel sesuai tinjauan pustaka, serta kisi-kisi aitem yang memuat aspek, indikator, dan jumlah aitem. Peneliti juga wajib menjelaskan validitas dan reliabilitas alat ukur, termasuk jenis uji yang digunakan, alasan pemilihannya, prosedur uji coba, dan hasil uji seperti koefisien validitas, reliabilitas, serta aitem yang valid atau gugur. Untuk penelitian eksperimen, peneliti perlu menambahkan uraian mengenai modul atau perlakuan yang digunakan.

2. Instrumen yang Diambil dari Peneliti Lain

Jika peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat oleh orang lain, peneliti perlu menjelaskan siapa yang mengembangkan instrumen tersebut, nilai reliabilitas yang pernah dilaporkan, serta pada populasi apa instrumen tersebut telah diuji sebelumnya. Peneliti juga harus menunjukkan bahwa instrumen tersebut relevan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian saat ini (teori dijelaskan di Bab II).

3. Modifikasi Instrumen

Jika peneliti melakukan modifikasi terhadap instrumen yang sudah ada, peneliti perlu menjelaskan bagian mana yang diubah, seperti penyesuaian jumlah aitem, perbaikan redaksi, atau perubahan respons jawaban. Alasan modifikasi juga harus dijelaskan agar pembaca memahami kebutuhan dan pertimbangan peneliti.

Setelah instrumen dimodifikasi, peneliti wajib melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang, lalu melaporkan hasilnya secara ringkas untuk menunjukkan bahwa instrumen tetap layak digunakan dalam penelitian.

4. Adaptasi Instrumen

Jika peneliti mengadaptasi alat ukur dari bahasa atau negara lain, peneliti perlu menjelaskan proses alih bahasa yang dilakukan, misalnya melalui tahapan *translation*. Peneliti juga harus menguraikan bagaimana pelaksanaan uji coba dalam melihat kesesuaian bahasa dan budaya untuk memastikan instrumen dapat dipahami oleh responden. Selanjutnya, instrumen yang telah dialihbahasakan perlu diuji kembali validitas dan reliabilitasnya pada populasi baru. Apabila terdapat perubahan dari instrumen yang diadaptasi, maka perubahan tersebut juga harus dijelaskan secara ringkas dan jelas.

F. Analisis Data

Analisis data mencakup rancangan, model, dan teknik yang digunakan untuk mengolah serta menafsirkan hasil penelitian. Proses ini biasanya diawali dengan uji asumsi sesuai kebutuhan analisis. Peneliti juga harus mencantumkan paket statistik atau program komputer yang digunakan, termasuk edisi atau tahun rilisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat laporan hasil penelitian serta pembahasannya. Isi bab mencakup orientasi kancah, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah memuat deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, mencakup tempat dan waktu pelaksanaan, jumlah subjek yang diteliti, serta karakteristik populasi yang menjadi fokus penelitian. Pada bagian ini, peneliti juga perlu menjelaskan alasan pemilihan lokasi dan subjek tersebut, termasuk kondisi-kondisi khas di lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian memuat langkah-langkah yang ditempuh selama proses penelitian, seperti pengurusan izin penelitian, penentuan lokasi dan waktu penelitian, serta penyusunan alat ukur. Pada subbab ini juga perlu dijelaskan hambatan-hambatan yang ditemui selama pelaksanaan penelitian.

C. Hasil Penelitian

Bagian ini memuat seluruh temuan yang diperoleh dari proses analisis data penelitian. Pada bagian ini, peneliti menyajikan hasil uji instrumen, gambaran subjek penelitian, serta hasil uji asumsi dan uji hipotesis yang dilakukan. Penyajian hasil dapat dilengkapi dengan tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas temuan penelitian.

1. Uji Instrumen Penelitian (Validitas, Diskriminasi Item, dan Reliabilitas)

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan proses pengujian kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. **Uji validitas** bertujuan memastikan bahwa setiap item pada instrumen benar-benar mengukur konstruk yang seharusnya diukur. **Uji diskriminasi item** menjelaskan apakah setiap item mampu membedakan responden yang memiliki tingkat kemampuan/karakteristik berbeda. Bagian ini harus menyertakan hasil perhitungan, kriteria penilaian, serta keputusan apakah instrumen layak digunakan. **Uji reliabilitas** digunakan untuk melihat konsistensi instrumen, apakah alat ukur stabil dan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

Bagian ini memaparkan gambaran umum subjek penelitian, misalnya jumlah peserta, karakteristik demografis (usia, jenis kelamin, latar belakang), serta informasi relevan lainnya. Selain itu, deskripsi data juga dapat mencakup nilai-nilai awal seperti rata-rata (mean), standar deviasi, minimum–maksimum, atau distribusi data. Tujuannya untuk memberikan konteks terhadap data sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

3. Uji Asumsi (Sesuai dengan Analisis Data yang Digunakan)

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang relevan dengan jenis analisis yang digunakan. Contohnya, **uji normalitas** digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal; **uji linearitas** bertujuan memastikan bahwa hubungan antarvariabel bersifat linear; dan **uji homogenitas varians** dilakukan untuk melihat apakah variasi antar kelompok bersifat homogen. Pada bagian ini, peneliti harus menguraikan metode uji yang digunakan (misalnya Kolmogorov–Smirnov, Test for Linearity, Shapiro–Wilk, atau Levene's Test), menyajikan hasil statistiknya, serta menjelaskan keputusan mengenai terpenuhi atau tidaknya asumsi tersebut.

4. Uji Hipotesis

Pada bagian ini peneliti menyajikan hasil analisis utama untuk menguji hipotesis penelitian. Penjelasan dapat berupa output dari uji statistik yang digunakan (misal t-test, ANOVA, korelasi, regresi, atau uji lainnya). Hasil dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik untuk memperjelas pemaparan. Setelah hasil analisis disampaikan, peneliti harus menjelaskan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh (p-value), serta mengaitkannya dengan rumusan masalah penelitian.

D. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil analisis data berdasarkan diterima atau ditolaknya hipotesis kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis perlu menginterpretasikan serta mengulas temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dalam Bab II. Penulis juga dapat menambahkan literatur lain yang relevan, meskipun tidak tercantum dalam tinjauan pustaka, untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu, penulis harus mampu mengemukakan argumentasi yang logis, kritis, dan didukung bukti untuk menjelaskan faktor-faktor yang kemungkinan memengaruhi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat yang diturunkan dari hasil penelitian serta pembahasan. Bagian ini harus menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Saran

Saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh.

1. **Saran praktis** berisi rekomendasi penerapan atau implikasi dari hasil penelitian, misalnya bagi responden penelitian, orang tua, instansi terkait, atau pihak-pihak lain yang relevan.
2. **Saran teoritis** memuat pertimbangan atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan, melanjutkan, atau menyempurnakan penelitian di bidang yang sama. Jika dalam penelitian ini terdapat keterbatasan atau kelemahan, penulis perlu menyebutkannya agar kesalahan serupa dapat dihindari pada penelitian berikutnya.

Catatan:

Setiap saran harus berbasis pada temuan penelitian; saran yang tidak didukung data atau tidak relevan tidak dibenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat seluruh sumber atau literatur yang dirujuk dalam penulisan laporan penelitian. Setiap sumber yang disebut dalam teks harus dicantumkan dalam daftar pustaka, demikian pula sebaliknya: setiap sumber yang tercantum dalam daftar pustaka harus muncul dalam teks laporan penelitian. Penulisan nama pengarang dan tahun publikasi, baik dalam teks maupun dalam daftar pustaka, harus konsisten. Tata cara penulisan daftar pustaka mengikuti ketentuan **American Psychological Association (APA)** edisi terbaru. Ketentuan

teknis yang lebih rinci mengenai penulisan daftar pustaka akan dijelaskan pada bab berikutnya.

LAMPIRAN

Bagian ini memuat berbagai keterangan atau informasi yang dihasilkan dan digunakan selama pelaksanaan penelitian, seperti instrumen penelitian, tabel hasil perhitungan statistik, output analisis statistik, Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi terkait, serta biodata peneliti.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian ilmiah yang bertujuan memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif dicirikan oleh tema dan subjek penelitian yang bersifat spesifik. Sistematika penulisan laporan penelitian kualitatif terdiri atas lima bab, yaitu: **Pendahuluan**, **Tinjauan Pustaka**, **Metode Penelitian**, **Hasil Penelitian**, serta **Kesimpulan dan Saran**. Setiap bab terbagi lagi ke dalam beberapa subbab. Uraian masing-masing bab dijelaskan secara lebih rinci pada bagian berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan diarahkan untuk mengungkap, menjelaskan, dan menjabarkan masalah yang akan diteliti. Bab ini memuat beberapa komponen utama, yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan keaslian penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah memuat fenomena atau realitas di lapangan yang menjadi perhatian peneliti, disertai fakta atau data yang menunjukkan adanya kesenjangan atau masalah yang perlu diteliti. Bagian ini juga menjelaskan alasan mengapa masalah tersebut penting dan layak diteliti. Selain itu, latar belakang memberikan orientasi kepada pembaca melalui penjelasan umum hingga khusus, mulai dari posisi masalah dalam konteks psikologi yang lebih luas hingga kekhususan permasalahan yang akan diteliti. Seluruh uraian disusun dengan alur argumentasi yang mengarahkan pembaca dari gambaran umum menuju fokus penelitian sehingga posisi dan arah penelitian menjadi jelas.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berisi rumusan pertanyaan penelitian utama (*grand questions*) yang menjadi dasar arah kajian. Jika relevan, peneliti juga dapat menyusun pertanyaan turunan (*sub-questions*) untuk memperjelas aspek-aspek yang ingin

digali lebih dalam. Pertanyaan penelitian harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan tepat sasaran, serta dapat dijawab melalui proses penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini, peneliti juga perlu menunjukkan batasan ruang lingkup fokus penelitian agar pembahasan tetap terarah dan tidak melebar. Dengan demikian, fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman utama dalam proses pengumpulan data dan analisis selama penelitian berlangsung.

Contoh:

Pertanyaan Penelitian Utama (*Grand Questions*)

1. Bagaimana pengalaman remaja putri yang menikah dini akibat kehamilan di Kecamatan X?

Pertanyaan Turunan (Sub-Questions)

2. Bagaimana remaja memaknai perubahan peran mereka setelah menikah?
3. Apa saja bentuk dukungan atau hambatan yang mereka terima dari keluarga dan lingkungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian disusun untuk menjelaskan secara spesifik apa yang ingin dicapai berdasarkan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Tujuan penelitian harus dinyatakan secara eksplisit, jelas, dan langsung berkaitan dengan pertanyaan penelitian utama maupun pertanyaan turunannya. Perumusan tujuan yang tepat akan membantu menjaga arah penelitian tetap fokus dan konsisten dengan masalah serta ruang lingkup kajian.

Contoh:

1. Mendeskripsikan pengalaman remaja putri yang menikah dini akibat kehamilan di Kecamatan X.
2. Menganalisis makna perubahan peran yang dialami remaja setelah memasuki kehidupan pernikahan.
3. Mengungkap bentuk dukungan maupun hambatan yang diterima remaja dari keluarga dan lingkungan sosial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian kualitatif menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian terhadap ilmu dan praktik. **Secara teoretis**, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang dikaji, menambah wawasan baru, atau menawarkan perspektif berbeda yang dapat memperkaya pengembangan ilmu psikologi. **Secara praktis**, hasil penelitian dapat memberikan gambaran kontekstual dan rekomendasi yang relevan bagi pihak-pihak terkait, sehingga dapat membantu memahami situasi nyata dan mendukung perbaikan kebijakan, program, atau layanan di lapangan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian kualitatif ditunjukkan dengan menjelaskan bahwa fenomena atau konteks yang dikaji belum pernah diteliti secara mendalam oleh peneliti sebelumnya. Penjelasan ini dapat dilakukan dengan memaparkan penelitian terdahulu yang meliputi judul, penulis, metode, dan temuan utamanya, serta menunjukkan secara tegas perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Perbedaan tersebut dapat berupa konteks penelitian, fokus permasalahan, pendekatan yang digunakan, atau makna yang ingin digali. Dengan demikian, bagian ini memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memiliki nilai kebaruan dan bukan merupakan pengulangan dari penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian biasanya disajikan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut:

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Ratna Yuli Kartika Sari & Muhammad Syafiq (2022)	Penerimaan Diri Remaja Perempuan yang Menikah Dini karena Hamil	Kualitatif–Studi kasus; wawancara semi-terstruktur (2 partisipan)	Menjelaskan dinamika penerimaan diri remaja yang menikah dini karena kehamilan, dengan temuan bahwa satu partisipan menunjukkan penerimaan positif, sementara yang lain mengalami penerimaan negatif.
Wellina B.R. Sebayang, Veronika Lerika, Yohanes Krisno Wibowo (2023)	Experiences of Adolescent Women Who Married at an Early Age in the Paya Pasir District of Medan Marelan	Kualitatif – Fenomenologi; wawancara mendalam (10 remaja perempuan)	Menggambarkan pengalaman remaja menikah dini, seperti penyebab pernikahan, dinamika relasi, kesiapan mental, dampak psikologis, dan tantangan peran baru dalam rumah tangga.

Ailsya Regita Ardiningrum, Tri Susilo, Rahma Dani (2021)	Phenomenological Study of Factors Causing Pre-Marriage Pregnancy among Adolescents	Kualitatif – Fenomenologi; wawancara mendalam (remaja dengan kehamilan pranikah)	Mengidentifikasi faktor penyebab kehamilan pranikah, seperti kurangnya pengawasan keluarga, rendahnya aspirasi pendidikan, perhatian orang tua yang minim, dan pergaulan bebas.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penelitian-penelitian terdahulu secara umum lebih banyak membahas aspek-aspek seperti penerimaan diri remaja yang menikah dini, pengalaman pernikahan secara umum, serta faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kehamilan pranikah. Fokus penelitian sebelumnya cenderung berada pada pemahaman mengenai kondisi psikologis, penyebab pernikahan dini, dan faktor risiko yang melatarbelakanginya. Berbeda dengan itu, penelitian sekarang secara khusus menyoroti pengalaman remaja putri yang menikah dini akibat kehamilan dengan menekankan bagaimana remaja memaknai perubahan peran setelah menikah serta dukungan dan hambatan yang dialami. Dengan demikian, penelitian sekarang memiliki keaslian dalam menggali makna peran dan dinamika dukungan sosial yang belum menjadi fokus utama pada penelitian-penelitian terdahulu.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini berisi teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teori yang dipilih sesuai konteks dan fenomena yang diteliti. Fungsi teori dalam penelitian kualitatif bukan untuk membuat hipotesis, tetapi untuk memberi kerangka berpikir saat peneliti menganalisis dan menafsirkan data. Karena itu, penyusunan bagian ini cukup dimulai dari gambaran umum, lalu mengarah pada konsep-konsep utama yang mendukung fokus penelitian. Bagian ini memuat tentang:

1. Pengertian variabel yang diteliti (minimal dari lima tokoh ahli yang berbeda);
2. Aspek atau ciri/karakteristik variabel dari sedikitnya tiga ahli.
4. Indikator variabel, jika indikator tersebut tercantum pada aspek yang digunakan pada poin 3.

5. Faktor-faktor yang memengaruhi variabel, diuraikan dari minimal tiga ahli.
6. Dampak yang ditimbulkan oleh variabel, diuraikan dari minimal tiga ahli (jika ada).

Catatan:

1. Sumber referensi buku: minimal 60% terbit dalam sepuluh tahun terakhir, sedangkan 40% lainnya boleh lebih lama.
2. Sumber referensi jurnal: minimal lima jurnal bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir.
3. Dalam penelitian kualitatif, teori berfungsi sebagai kerangka berpikir dan penyusunan pedoman wawancara. Karena itu, teori yang digunakan disertai sumber asli (*primary references*) dari buku atau jurnal yang menjelaskan konsep-konsep utama yang mendukung fokus penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan prosedur atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan peneliti untuk memahami fenomena secara mendalam. Pada bagian ini, peneliti perlu menyampaikan secara jelas, runtut, dan transparan bagaimana penelitian dilaksanakan mulai dari pemilihan pendekatan hingga proses analisis data. Dalam penelitian kualitatif, metode penelitian umumnya mencakup pendekatan penelitian, subjek penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta upaya menjaga keterpercayaan (*trustworthiness*) penelitian.

A. Pendekatan Penelitian

Apa yang dimaksud dengan pendekatan penelitian disini identik dengan prosedur atau cara menjalankan penelitian ini. Peneliti harus menjelaskan secara argumentatif atas pilihan tipe pendekatan penelitian yang dilakukannya berikut konsekuensi-konsekuensinya, terutama alasan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk memperoleh data atau pengetahuan suatu fenomena. Untuk penulisan skripsi S-1 di

Fakultas Psikologi pendekatan yang diprioritaskan adalah studi kasus *(case study)* atau fenomenologi.

B. Subjek Penelitian

Bagian ini menguraikan karakteristik subjek penelitian yang relevan dengan topik yang dikaji, seperti latar belakang, pengalaman, atau kondisi tertentu yang membuat mereka sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian. Peneliti perlu menjelaskan alasan pemilihan subjek tersebut agar terlihat kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Pada bagian ini juga dijelaskan teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling umumnya termasuk ke dalam kategori non-probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap individu dalam populasi untuk terpilih. Teknik non-probability sampling dipilih karena penelitian kualitatif lebih menekankan kedalaman data daripada jumlah subjek. Mahasiswa dapat memilih teknik mana yang paling sesuai dengan rancangan penelitiannya masing-masing.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bagian ini menjelaskan tempat penelitian dilaksanakan serta periode waktu kegiatan penelitian berlangsung. Uraian mencakup lokasi pengambilan data dan rentang waktu sejak peneliti mulai mengumpulkan data hingga seluruh proses penelitian selesai.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan metode yang digunakan dalam pengambilan data sebagai penerjemahan dari *strategy of inquiry*. Proses dimulai dengan beberapa langkah, yaitu:

1. Penyusunan panduan wawancara dan lembar observasi yang dirancang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian, **serta disusun berdasarkan kerangka teoretis dan hasil kajian pustaka yang telah dibahas pada Bab II**, agar proses pengumpulan data berlangsung secara terarah, sistematis, dan konsisten.

2. Sebelum pengambilan data dilakukan, peneliti wajib memenuhi prinsip etika penelitian kualitatif, yaitu memperoleh *informed consent* atau persetujuan partisipan untuk terlibat dalam penelitian, menjaga kerahasiaan identitas partisipan, serta memastikan prinsip *non-harm* terpenuhi sehingga penelitian tidak menimbulkan risiko bagi subjek.
3. Setelah itu, peneliti melaksanakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen sesuai kebutuhan penelitian. Data yang diperoleh terdiri atas sumber data utama (*autoanamnesa*) dan sumber data pendukung (*alloanamnesa*) untuk memperkaya pemahaman terhadap fenomena yang diteliti.

E. Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menguraikan bagaimana data penelitian diorganisasikan dan dianalisis. Peneliti perlu menjelaskan secara rinci langkah-langkah yang dilakukan mulai dari proses memperoleh data hingga menghasilkan temuan analisis. Dalam penulisan skripsi S1 Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh, pendekatan analisis data kualitatif yang ditetapkan adalah **analisis isi (*content analysis*)** dan **analisis tematik (*thematic analysis*)**.

F. Keterpercayaan *(Trustworthiness)* Penelitian

1. Validitas *(credibility)*

   Dalam penelitian kualitatif, validitas merujuk pada tingkat kepercayaan terhadap temuan penelitian, yang dikenal dengan istilah kredibilitas (*credibility*). Kredibilitas menjawab pertanyaan apakah data dan temuan penelitian telah merepresentasikan secara akurat realitas dan pengalaman partisipan. Upaya untuk meningkatkan kredibilitas data dilakukan melalui **triangulasi**, yang meliputi **triangulasi sumber data**, **peneliti**, **metode**, dan **teori**, serta **pengecekan kembali data kepada partisipan (*member checking*)** dan keterlibatan peneliti yang memadai dengan partisipan**.** Dalam penelitian skripsi S-1 di Fakultas Psikologi, mahasiswa diwajibkan memenuhi validitas isi atau kredibilitas data, yang dapat dilakukan melalui triangulasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah upaya menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data. Sumber tersebut dapat berupa individu, kelompok, waktu, atau dokumen yang berbeda. Tujuannya adalah memastikan bahwa data yang diperoleh konsisten dan saling menguatkan, sehingga temuan penelitian tidak bergantung pada satu sumber saja. Triangulasi sumber dapat dilakukan melalui **autoanamnesa** dan **alloanamnesa**. Autoanamnesa merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian mengenai pengalaman dan kondisi dirinya, sedangkan alloanamnesa diperoleh dari pihak lain yang mengenal subjek, seperti orang tua, guru, atau orang terdekat. Perbandingan kedua sumber ini digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun menggunakan teknik atau metode yang berbeda-beda. Tujuan utamanya adalah untuk memastikan apakah data yang diperoleh dari satu teknik konsisten atau sinkron dengan data yang diperoleh dari teknik lain. Contohnya: Peneliti membandingkan hasil wawancara mengenai ketidaksiapan finansial remaja dengan hasil observasi terhadap pola konsumsi dan aktivitas ekonomi subjek sehari-hari,

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Data yang benar-benar valid (kredibel) seharusnya menunjukkan konsistensi meskipun diambil di waktu yang berbeda. Contohnya: jika seorang remaja memberikan keterangan yang berubah-ubah antara pagi dan sore hari,

atau saat suasana hati sedang berbeda, maka data tersebut perlu dipertanyakan keabsahannya.

2. Reliabilitas *(dependability)*

   Reliabilitas, yang juga dikenal sebagai keajegan, merujuk pada kondisi ketika suatu prosedur penelitian menghasilkan temuan yang relatif konsisten apabila dilakukan secara berulang. Dalam penelitian kualitatif, konsep reliabilitas dikenal dengan istilah ***dependability*** atau ***auditability***. *Dependability* dapat dicapai melalui penerapan **audit trail**, yaitu proses penelusuran dan pendokumentasian secara sistematis terhadap seluruh tahapan penelitian sehingga proses dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Meskipun demikian, peneliti kualitatif perlu menyadari bahwa temuan penelitian sangat dipengaruhi oleh konteks, dinamika, serta perubahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, temuan penelitian kualitatif tidak bersifat sepenuhnya stabil, namun tetap dapat dinilai keandalannya apabila proses penelitian dilaksanakan dan didokumentasikan secara cermat.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan temuan-temuan yang diperoleh peneliti serta cara temuan tersebut dianalisis hingga mampu menjawab pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Bab ini berisi hasil penelitian beserta pembahasannya.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini menjelaskan identitas subjek utama (autoanamnesa) dan subjek pendukung (alloanamnesa). Informasi yang disajikan mencakup latar belakang dan karakteristik subjek yang relevan dengan penelitian.

2. Paparan Hasil Analisis Data

Bagian paparan hasil analisis data menyajikan analisis menyeluruh terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi,

yang disusun dalam kategori atau tema hasil proses coding terhadap transkrip wawancara, catatan lapangan, serta data observasi. Hasil analisis data disesuaikan dengan jumlah pertanyaan dalam fokus penelitian, namun peneliti juga diperbolehkan menyajikan temuan di luar fokus penelitian sepanjang disertai argumentasi logis dan relevan. Penyajian temuan harus selaras dengan *strategy of inquiry* yang digunakan, seperti deskripsi mendalam pengalaman informan pada studi kasus, kategori makna pada analisis isi, atau tema-tema utama pada analisis tematik. Selain temuan utama, peneliti dapat menambahkan bagian temuan lain yang bersifat pendukung atau tidak terduga, yang disajikan secara ringkas dalam bentuk poin sesuai kebutuhan penelitian.

B. Pembahasan

Pembahasan memuat keterkaitan antara hasil penelitian dan teori-teori yang digunakan oleh peneliti. Tidak menutup kemungkinan peneliti menggunakan tinjauan teoritis tambahan apabila temuan penelitian memerlukan dasar teori yang tidak tercakup dalam kajian teori sebelumnya. Pada bagian ini, peneliti perlu mengulas hasil analisis data dalam konteks yang lebih luas, membandingkannya dengan hasil penelitian lain atau kajian teoritis yang relevan. Peneliti juga dapat menambahkan teori tambahan untuk memperkuat temuan, serta memberikan tinjauan kritis berdasarkan pemahaman terhadap situasi dan kondisi penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang dirumuskan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, serta menjadi jawaban atas fokus penelitian. Selain memuat simpulan utama, bagian ini juga mencakup kelebihan dan keterbatasan penelitian yang telah dilakukan.

B. Saran

Saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh. Dalam penelitian kualitatif, saran biasanya mencerminkan konteks temuan lapangan serta kebutuhan partisipan atau lingkungan sosial yang diteliti. Adapun saran dapat mencakup dua jenis berikut:

1. Saran Praktis

Saran praktis berisi rekomendasi yang bersifat aplikatif dan dapat dilaksanakan secara langsung berdasarkan temuan penelitian. Rekomendasi ini ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti subjek penelitian, keluarga, lembaga atau institusi terkait, serta pemangku kebijakan, dengan memperhatikan kondisi nyata di lapangan. Bentuk saran praktis diarahkan pada langkah-langkah konkret, misalnya penyesuaian pola kegiatan, penguatan mekanisme pendampingan, perbaikan sistem atau prosedur kerja, serta optimalisasi peran pihak terkait agar temuan penelitian dapat dimanfaatkan secara nyata dan berkelanjutan.

2. Saran Teoritis

Saran teoritis ditujukan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pengembangan kajian ilmiah, baik melalui pendalaman teori, penajaman fokus penelitian, maupun penyempurnaan desain dan metode penelitian. Saran ini juga mencakup rekomendasi untuk memperluas konteks penelitian, mengeksplorasi fenomena lain yang belum tergali secara optimal, serta memperbaiki keterbatasan penelitian yang ditemukan agar penelitian selanjutnya dapat menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan mendalam.

Catatan:

Setiap saran harus berbasis pada temuan penelitian; saran yang tidak didukung data atau tidak relevan tidak dibenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat seluruh sumber atau literatur yang dirujuk dalam penulisan laporan penelitian. Setiap sumber yang disebut dalam teks harus

dicantumkan dalam daftar pustaka, demikian pula sebaliknya: setiap sumber yang tercantum dalam daftar pustaka harus muncul dalam teks laporan penelitian. Penulisan nama pengarang dan tahun publikasi, baik dalam teks maupun dalam daftar pustaka, harus konsisten. Tata cara penulisan daftar pustaka mengikuti ketentuan **American Psychological Association (APA)** edisi terbaru. Ketentuan teknis yang lebih rinci mengenai penulisan daftar pustaka akan dijelaskan pada bab berikutnya.

LAMPIRAN

Bagian ini memuat berbagai keterangan atau informasi yang dibuat dan diperoleh selama pelaksanaan penelitian, seperti panduan wawancara dan observasi, lembar *informed consent*, transkrip wawancara (verbatim), dokumen pendukung lainnya, contoh: catatan harian, rekam medis, nilai rapor (jika ada), dokumentasi (sesuai dengan etika penelitian), Surat Keputusan (SK) Pembimbing Skripsi, dan biodata peneliti.

SISTEMATIKA PENULISAN LAPORAN PENELITIAN EKSPERIMEN

Metode penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel lain melalui pengaturan kondisi penelitian secara terencana dan sistematis. Dalam metode ini, peneliti memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian untuk mengamati perubahan yang terjadi sebagai akibat dari perlakuan tersebut, sehingga penelitian eksperimen berfokus pada pengujian hubungan sebab dan akibat antarvariabel.

Penelitian eksperimen ditandai dengan adanya manipulasi terhadap variabel yang diteliti serta pengendalian terhadap faktor lain yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Umumnya, penelitian ini melibatkan perbandingan antara kelompok yang memperoleh perlakuan dan kelompok pembanding, sehingga pengaruh perlakuan dapat diidentifikasi secara lebih jelas dan objektif. Sistematika penulisan laporan penelitian eksperimen umumnya terdiri atas lima bab, yaitu pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Setiap bab selanjutnya diuraikan ke dalam beberapa subbab yang akan dijelaskan pada bagian berikutnya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tulisan pada bagian ini harus mampu menggambarkan konteks atau situasi yang melatarbelakangi munculnya permasalahan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan kondisi variabel terikat (variabel Y). Penggambaran konteks permasalahan dapat dilakukan dengan menyajikan fenomena, fakta empiris, atau kejadian aktual yang relevan dengan variabel yang diteliti, baik yang bersumber dari media massa, buku, hasil penelitian sebelumnya, maupun sumber lainnya. Untuk memperkuat argumentasi, peneliti dapat menyertakan data statistik yang menunjukkan kondisi aktual atau perkembangan permasalahan tersebut. Selain itu, peneliti juga dapat menyajikan hasil studi pendahuluan (*preliminary study*), baik

berupa data kuantitatif maupun kutipan wawancara, sebagai dasar perlunya pengujian perbedaan kondisi antar kelompok dalam penelitian eksperimen.

B. Rumusan Masalah

Bagian ini memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang akan dijawab melalui pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian eksperimen, rumusan masalah harus mengarahkan pada pengujian efektivitas atau pengaruh dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok subjek. Contoh: *"Apakah pemberian pelatihan regulasi emosi berpengaruh terhadap penurunan tingkat stres akademik pada mahasiswa?"*

C. Tujuan Penelitian

Bagian ini memuat tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Pada penelitian eksperimen, tujuan penelitian difokuskan pada pengujian efektivitas atau pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan. Contoh: "*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan regulasi emosi dalam menurunkan tingkat stres akademik mahasiswa melalui pemberian perlakuan secara terstruktur*".

D. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan sumbangan atau kontribusi positif yang diharapkan dari hasil penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas **manfaat teoretis** dan **manfaat praktis**. Manfaat teoretis berkaitan dengan kontribusi hasil penelitian terhadap pengembangan ilmu psikologi, sedangkan manfaat praktis berkaitan dengan penerapan hasil penelitian dalam konteks nyata.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian perlu ditunjukkan dengan mengemukakan bahwa masalah yang diteliti belum pernah diselesaikan oleh peneliti terdahulu, atau dengan menjelaskan secara tegas perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Penjelasan ini diperlukan untuk menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan bukan merupakan replikasi. Uraian penelitian terdahulu harus memuat

judul, penulis, metode, dan hasil penelitian yang dijadikan rujukan, serta menunjukkan perbedaannya dengan penelitian yang sedang dilakukan. Keaslian penelitian biasanya disajikan dalam bentuk tabel seperti contoh berikut:

Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian
Yulia Sukmawati, Retno Lestari & Viera Wardhani (2023)	The Effectiveness of Giving CBT and Mindfulness Therapy on Adolescents' Social Anxiety Levels	Quasi-eksperimen pretest–posttest control group dengan 40 remaja (20 kontrol & 20 eksperimen).	Ada perbedaan efektivitas antara pemberian CBT saja vs CBT + mindfulness; kombinasi lebih efektif menurunkan kecemasan sosial dibandingkan CBT saja
Zeynep Karatas (2025)	Investigation of the Effect of a Developed Cognitive-Behavioral Approach Based Self Help Platform on Test, State, and Trait Anxiety of High School Students	Quasi-eksperimen dengan kelompok eksperimen dan kontrol (N = 222 siswa).	Efek pendekatan berbasis CBT self-help platform menunjukkan pengurangan test anxiety, state, dan trait anxiety dibandingkan kelompok kontrol.
Judith Rohde, Marta A. Marciniak, Mirka Henninger, Stephanie Homan, Anja Ries, Christina Paersch, Olivia Friedman, Adam D. Brown, dan Birgit Kleim. (2024).	Effects of a digital self-efficacy training in stressed university students: A randomized controlled trial	Randomized controlled trial (kelompok eksperimen vs kontrol) pada mahasiswa	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok mahasiswa yang memperoleh pelatihan digital self-efficacy mengalami penurunan kecemasan dan rasa putus asa serta peningkatan self-efficacy dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus intervensi dan variabel psikologis yang diuji. Penelitian sebelumnya (Sukmawati et al., 2023; Karatas, 2025; Rohde et al., 2024) umumnya berfokus pada pengujian efektivitas intervensi berbasis kognitif-perilaku dan pelatihan psikologis digital dalam menurunkan kecemasan pada remaja dan mahasiswa, baik dalam bentuk kecemasan sosial, kecemasan ujian, maupun kecemasan umum, dengan desain quasi-eksperimen dan *randomized controlled trial*. Sementara itu, penelitian ini lebih menekankan pada pengujian efektivitas pelatihan regulasi emosi sebagai bentuk intervensi psikologis terhadap penurunan stres akademik pada mahasiswa. Fokus utama penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap perubahan tingkat stres akademik melalui pemberian

perlakuan terstruktur, sehingga memperluas kajian eksperimen psikologi dari dominasi intervensi kognitif-perilaku menuju pendekatan regulasi emosi sebagai variabel kunci dalam konteks stres akademik.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat teori dan pendapat para ahli yang relevan dengan variabel dan perlakuan dalam penelitian. Uraian diawali dengan konteks penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan variabel terikat (Y), variabel bebas atau perlakuan (X), serta mekanisme pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Selanjutnya dibahas hubungan antarvariabel, kerangka konseptual penelitian, dan perumusan hipotesis. Penulis perlu memberikan simpulan pada setiap variabel yang dikaji serta memastikan bahwa tinjauan pustaka berisi teori yang relevan dan mendukung pengujian efektivitas atau pengaruh perlakuan, bukan sekadar kumpulan teori. Penyajian teori harus disusun secara logis dan sistematis, dengan referensi dari buku terbitan sepuluh tahun terakhir dan artikel ilmiah lima tahun terakhir.

A. Tinjauan Pustaka Variabel Terikat (Y)

Bagian ini memuat kajian pustaka mengenai variabel terikat yang diukur dalam penelitian. Uraian meliputi:

1. Pengertian variabel terikat (minimal dari lima tokoh ahli yang berbeda).
2. Aspek atau ciri/karakteristik variabel terikat dari sedikitnya tiga ahli.
3. Indikator variabel terikat, jika indikator tersebut tercantum pada aspek yang digunakan pada poin 2.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi variabel terikat, diuraikan dari minimal tiga ahli.

B. Tinjauan Pustaka Variabel Bebas

Bagian ini berisi kajian pustaka mengenai variabel bebas yang diteliti. Uraiannya meliputi:

1. Definisi variabel bebas dari minimal lima ahli.
2. Aspek atau ciri/karakteristik variabel bebas dari sedikitnya tiga ahli.

3. Indikator variabel bebas, jika indikator tersebut terdapat dalam aspek yang digunakan pada poin 2.
4. Faktor-faktor yang memengaruhi variabel bebas, dijelaskan dari minimal tiga ahli.

C. Tinjauan Pustaka Objek yang Diteliti (Jika Diperlukan)

Bagian ini bersifat opsional dan hanya dicantumkan apabila penelitian memiliki responden dengan karakteristik khusus atau unik yang perlu dijelaskan secara lebih mendalam. Contohnya, penelitian yang melibatkan responden dengan kriteria tertentu seperti siswa berkebutuhan khusus, pasien dengan diagnosis tertentu, guru pada jenjang pendidikan tertentu, atau kelompok masyarakat dengan latar budaya spesifik. Jika penelitian menggunakan responden umum tanpa karakteristik yang perlu diperinci, maka bagian ini tidak wajib dicantumkan.

D. Dinamika Variabel X dan Variabel Y

Bagian ini menjelaskan **hubungan, keterkaitan, dan arah pengaruh** antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) berdasarkan teori yang telah diuraikan pada Bab II. Dinamika ini menggambarkan bagaimana variabel X bekerja, memengaruhi, atau berkontribusi terhadap perubahan pada variabel Y, sehingga kerangka pemikiran yang disusun memiliki dasar teoritis yang jelas dan konsisten.

Contoh:

Pelatihan Regulasi Emosi (Variabel X)
Stres Akademik Mahasiswa (Variabel Y)

"*Pelatihan regulasi emosi (X) merupakan bentuk intervensi psikologis yang bertujuan membantu mahasiswa mengenali dan mengelola respons emosional secara adaptif dalam menghadapi tuntutan akademik. Secara teoretis, kemampuan regulasi emosi yang baik dapat menurunkan intensitas emosi negatif seperti kecemasan dan tekanan, sehingga berkontribusi pada penurunan tingkat stres akademik (Y). Pemberian pelatihan regulasi emosi sebagai perlakuan dalam penelitian eksperimen diarahkan untuk menghasilkan perubahan kondisi psikologis mahasiswa, di mana peningkatan kemampuan regulasi emosi diharapkan berdampak langsung pada menurunnya stres akademik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa intervensi berbasis regulasi emosi efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa (Gross & John, 2003; Berking & Whitley, 2014)".*

E. Hipotesis

Bagian ini memuat hipotesis penelitian, yaitu jawaban sementara yang menggambarkan hubungan antarkomponen variabel berdasarkan landasan teori. Hipotesis yang disusun harus menunjukkan adanya keterkaitan atau perbedaan antara variabel bebas dan variabel tergantung. Hipotesis penelitian meliputi:

1. H_0 (Hipotesis nol)**:** tidak terdapat pengaruh atau perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat.
2. H_a (Hipotesis alternatif)**:** terdapat pengaruh atau perbedaan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kesimpulan pengujian hipotesis diberikan berdasarkan hasil analisis statistik, yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau sebaliknya.

Catatan Referensi:

1. Sumber referensi buku: minimal 60% terbit dalam sepuluh tahun terakhir, sedangkan 40% lainnya boleh lebih lama.
2. Sumber referensi jurnal: minimal lima jurnal bereputasi yang terbit dalam lima tahun terakhir.
3. Teori yang digunakan sebagai dasar penyusunan alat ukur harus disertai sumber referensi utama, baik dari buku maupun jurnal.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi prosedur ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Pada bagian ini, penulis harus menjelaskan secara jelas dan terstruktur mengenai langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan penelitian, sehingga pembaca dapat memahami dan mereplikasi proses penelitian tersebut. Bab ini mencakup jenis penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, desain penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan menganalisis data. Dalam penelitian kuantitatif, jenis penelitian ditetapkan berdasarkan tujuan dan hubungan antarvariabel. Penelitian korelasional digunakan untuk melihat hubungan antarvariabel, penelitian komparatif untuk membandingkan dua kelompok atau lebih, penelitian kausal-komparatif dan eksperimen digunakan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel. Pemilihan jenis penelitian harus sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel penelitian memuat identifikasi semua variabel penelitian yang harus dikemukakan dengan jelas meliputi variabel terikat dan variabel bebas. Berikut contoh penjabaran identifikasi variabel penelitian:

1. Variabel bebas (X): nama variabel
2. Variabel terikat (Y): nama variabel

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Bagian ini berisi penjelasan operasional untuk setiap variabel penelitian, baik variabel bebas, variabel terikat, maupun variabel lain yang digunakan. Pada subbagian ini, penulis perlu memberikan definisi operasional yang dapat diukur, menjelaskan bagaimana variabel tersebut dinilai, serta menyajikan aspek atau indikator berdasarkan alat ukur yang digunakan. Penentuan aspek atau indikator harus merujuk pada tinjauan pustaka yang telah dibahas sebelumnya, **khususnya teori dan konsep yang bersumber dari buku teks atau referensi ilmiah yang relevan**, sehingga dasar pengukuran variabel memiliki landasan teoretis yang jelas.

D. Desain Eksperimen

Desain penelitian eksperimen dalam panduan ini meliputi **pre-eksperimental**, **quasi-eksperimental**, dan **true experimental design**. Desain pre-eksperimental mencakup *one shot case study*, *one group pretest–posttest*, dan *intact/static*

group comparison, yang umumnya digunakan pada penelitian awal dengan keterbatasan kontrol variabel luar. Desain quasi-eksperimental digunakan ketika randomisasi subjek sulit dilakukan, dengan bentuk *nonequivalent control group design* dan *time series design*. Sementara itu, true experimental design merupakan desain eksperimen yang paling kuat karena melibatkan pemilihan subjek secara acak dan pengendalian variabel luar secara optimal, meliputi *posttest-only control group design*, *pretest–posttest control group design*, serta *factorial atau Solomon experimental design*.

1. Pre-eksperimental

Desain pre-eksperimental merupakan bentuk desain penelitian eksperimen yang paling sederhana karena belum sepenuhnya memenuhi kriteria eksperimen yang sesungguhnya. Pada desain ini, pengendalian terhadap variabel luar masih terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat sepenuhnya dikaitkan secara kuat dengan perlakuan yang diberikan. Oleh karena itu, desain pre-eksperimental umumnya digunakan pada penelitian pendahuluan atau eksploratif untuk memperoleh gambaran awal mengenai pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel terikat.

a. *One Shot Case Study*

One shot case study merupakan salah satu bentuk desain pre-eksperimental yang paling sederhana. Pada desain ini, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) kepada satu kelompok subjek, kemudian melakukan pengukuran atau observasi terhadap hasil yang muncul setelah perlakuan tersebut diberikan. Desain ini tidak melibatkan pretest maupun kelompok kontrol, sehingga perubahan yang terjadi pada variabel terikat tidak dapat dibandingkan dengan kondisi awal atau kelompok pembanding. Secara skematis, desain *one shot case study* dapat digambarkan sebagai berikut:

$X \rightarrow O$

Keterangan:
X = Perlakuan (*treatment*)
O = Observasi atau hasil pengukuran setelah perlakuan

Desain ini umumnya digunakan untuk penelitian pendahuluan atau eksploratif, terutama ketika peneliti ingin memperoleh gambaran awal mengenai kemungkinan pengaruh suatu perlakuan. Namun, karena tidak adanya pretest dan kelompok kontrol, desain *one shot case study* memiliki keterbatasan dalam validitas internal, sehingga hasil penelitian belum dapat digunakan untuk menarik kesimpulan sebab–akibat secara kuat.

Contoh penerapan desain *one shot case study* adalah penelitian tentang penggunaan alat kerja baru terhadap produktivitas karyawan. Dalam penelitian ini, sekelompok karyawan langsung diberikan alat kerja baru (X), kemudian setelah jangka waktu tertentu dilakukan pengukuran produktivitas kerja (O). Hasil observasi tersebut digunakan untuk melihat gambaran awal efektivitas alat kerja baru, tanpa adanya pengukuran kondisi awal maupun kelompok pembanding. Oleh karena keterbatasan metodologis tersebut, desain *one shot case study* tidak disarankan untuk digunakan dalam penelitian skripsi jenjang S1 di Fakultas Psikologi, karena belum memenuhi tuntutan ketelitian ilmiah dan menarik kesimpulan hubungan sebab–akibat yang diharapkan pada penelitian psikologi.

b. *One group pretest-posttest*

One group pretest–posttest design merupakan desain pre-eksperimental yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Pada desain ini, peneliti terlebih dahulu memberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal variabel terikat, kemudian memberikan perlakuan (*treatment*), dan selanjutnya melakukan posttest untuk melihat perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan. Dengan adanya pretest dan posttest, peneliti dapat membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan secara lebih jelas dibandingkan dengan desain *one shot case study*. Secara skematis, desain *one group pretest–posttest* dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$

Keterangan:
O_1 = Pretest (pengukuran sebelum perlakuan)
X = Perlakuan (*treatment*)
O_2 = Posttest (pengukuran setelah perlakuan)

Desain ini sering digunakan dalam penelitian pendidikan dan sosial karena relatif mudah diterapkan dan mampu menunjukkan adanya perubahan setelah perlakuan diberikan. Namun, karena tidak melibatkan kelompok kontrol, desain ini masih memiliki keterbatasan dalam mengendalikan variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga kesimpulan sebab–akibat harus ditafsirkan secara hati-hati. Contoh penerapan desain *one group pretest–posttest* adalah penelitian tentang pengaruh pemberian terapi bermain terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak. Peneliti terlebih dahulu mengukur kemampuan motorik halus anak sebelum terapi bermain diberikan (pretest), kemudian memberikan terapi bermain selama periode tertentu, dan selanjutnya melakukan pengukuran kembali setelah perlakuan selesai (posttest). Perbedaan skor antara pretest dan posttest digunakan untuk melihat adanya perubahan kemampuan motorik halus anak setelah perlakuan.

c. *Static Group Comparison*

Static group comparison merupakan desain pre-eksperimental yang menggunakan kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya (*intact groups*), sehingga subjek penelitian tidak dipilih secara acak (non-random). Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol), di mana hanya kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan, sedangkan kelompok pembanding tidak menerima perlakuan. Pengukuran dilakukan satu kali setelah perlakuan diberikan, sehingga desain ini tidak melibatkan pretest untuk mengetahui kondisi awal masing-masing kelompok. Secara skematis, desain *static group comparison* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$X \rightarrow O_1$$
$$O_2$$

Keterangan:
X = Perlakuan (*treatment*)
O_1 = Hasil pengukuran kelompok eksperimen (kelompok *intact* yang diberi perlakuan)
O_2 = Hasil pengukuran kelompok pembanding (kelompok *intact* yang tidak diberi perlakuan)

Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan hasil antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan. Namun, karena tidak adanya randomisasi dan pretest, perbedaan hasil yang diperoleh belum sepenuhnya dapat dikaitkan secara langsung dengan perlakuan, sebab masih terdapat kemungkinan pengaruh variabel luar yang tidak terkontrol. Contoh penerapan desain *static group comparison* adalah penelitian tentang pengaruh penggunaan media pembelajaran video terhadap hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, dua kelas yang sudah terbentuk digunakan sebagai subjek penelitian. Satu kelas digunakan sebagai kelompok eksperimen yang diberi pembelajaran menggunakan media video, sedangkan kelas lainnya sebagai kelompok pembanding yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah proses pembelajaran selesai, hasil belajar kedua kelas diukur melalui tes akhir, kemudian dibandingkan untuk melihat perbedaan hasil antara kelompok eksperimen (O_1) dan kelompok pembanding (O_2).

2. *Quasi Experimental*

Quasi experimental design merupakan desain penelitian eksperimen yang digunakan ketika randomisasi subjek penelitian tidak memungkinkan untuk dilakukan. Meskipun melibatkan kelompok pembanding, desain ini belum mampu mengontrol variabel luar secara optimal sebagaimana pada true experimental design. Oleh karena itu, quasi eksperimen banyak digunakan dalam penelitian

pendidikan dan sosial yang dilakukan pada kelompok yang sudah terbentuk sebelumnya.

a. *Nonequivalent Control Group Design (Nonrandomized Pretest Posttest Control Group Design*)

Nonequivalent control group design merupakan desain *quasi experimental* yang melibatkan dua kelompok subjek, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, namun kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara acak (nonrandom). Kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kondisi awal variabel terikat, kemudian kelompok eksperimen diberikan perlakuan, sedangkan kelompok kontrol tidak. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kembali diberikan *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi. Perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* antara kedua kelompok digunakan untuk menilai pengaruh perlakuan, meskipun desain ini masih memiliki keterbatasan dalam mengendalikan variabel luar karena tidak adanya randomisasi subjek. Secara skematis, desain *nonequivalent control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

O_1	→	X	→	O_2
O_1				O_2

Keterangan:
O_1 = *Pretest* (pengukuran sebelum perlakuan)
X = Perlakuan (*treatment*)
O_2 = Posttest pada kelompok kontrol

Desain ini memungkinkan peneliti membandingkan perubahan hasil antara kelompok yang diberi perlakuan dan kelompok yang tidak diberi perlakuan dengan memperhatikan kondisi awal masing-masing kelompok melalui *pretest*. Namun, karena subjek tidak dipilih secara acak, desain ini masih memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar, sehingga hubungan sebab–akibat belum dapat disimpulkan secara kuat. Contoh penerapan *nonequivalent control group design* adalah penelitian tentang pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal terhadap kepercayaan diri siswa. Dua kelas yang sudah terbentuk digunakan sebagai subjek

penelitian, kemudian diberikan *pretest*. Selanjutnya, satu kelas sebagai kelompok eksperimen diberikan pelatihan, sedangkan kelas lainnya sebagai kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk dibandingkan.

b. *Time Series Design*

Time series design merupakan salah satu bentuk *quasi experimental design* yang digunakan ketika peneliti tidak memungkinkan melakukan randomisasi subjek maupun menggunakan kelompok kontrol. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diukur secara berulang sebelum dan sesudah perlakuan untuk melihat pola perubahan yang terjadi. Pengukuran pada *time series design* dilakukan secara berulang beberapa kali sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Jumlah pengukuran dapat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian, asalkan cukup untuk menunjukkan kestabilan kondisi awal dan perubahan setelah perlakuan. Secara skematis, desain *time series design* dapat digambarkan sebagai berikut:

$$O_1\ O_2\ O_3 \rightarrow X \rightarrow O_4\ O_5\ O_6$$

Keterangan:
O_1, O_2, O_3 = Pengukuran berulang (observasi/*pretest*) sebelum perlakuan diberikan
X = Perlakuan (*treatment*)
O_4, O_5, O_6 = Pengukuran berulang (observasi/*posttest*) setelah perlakuan diberikan

Desain ini memungkinkan peneliti mengamati kecenderungan atau kestabilan kondisi subjek sebelum perlakuan serta perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan melalui pengukuran berulang. Dengan membandingkan pola hasil sebelum dan sesudah perlakuan, peneliti dapat memperkirakan pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat meskipun tanpa kelompok kontrol. Contoh penerapan *time series design* adalah penelitian tentang pengaruh penerapan aturan penggunaan gawai terhadap kedisiplinan belajar siswa. Kedisiplinan siswa diukur beberapa kali sebelum aturan diterapkan, kemudian aturan penggunaan gawai diberlakukan, dan selanjutnya kedisiplinan siswa diukur kembali secara berkala untuk melihat perubahan yang terjadi.

3. *True Experimental Design*

True experimental design merupakan desain penelitian eksperimen yang memungkinkan peneliti melakukan pengendalian secara maksimal terhadap variabel-variabel luar yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Pada desain ini, peneliti memiliki kontrol penuh terhadap pelaksanaan eksperimen, sehingga hubungan sebab–akibat antara variabel bebas dan variabel terikat dapat diuji secara lebih kuat. Ciri utama *true experimental design* adalah penggunaan **randomisasi** dalam penentuan subjek penelitian, baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, yang diambil secara acak dari populasi atau kelompok tertentu. Adapun bentuk desain true experimental yang umum digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu:

a. *Posttest Only Control Group Design*

Pada desain *posttest only control group design*, terdapat dua kelompok subjek yang dipilih secara acak (*random*). Kelompok pertama berperan sebagai kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan (X), sedangkan kelompok kedua berperan sebagai kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan. Pengukuran terhadap variabel terikat dilakukan satu kali setelah perlakuan diberikan (posttest) pada kedua kelompok, sehingga perbedaan hasil yang diperoleh diasumsikan sebagai pengaruh dari perlakuan. Secara skematis, desain *posttest only control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

R	X	O_1
R		O_2

Keterangan:
R = Subjek dipilih secara acak (random)
X = Perlakuan (*treatment*)
O_1 = Posttest pada kelompok eksperimen
O_2 = Posttest pada kelompok kontrol

Kerangka desain di atas menggambarkan alur pelaksanaan penelitian eksperimen dari pemilihan subjek hingga pengukuran hasil. Perbedaan perlakuan

antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menjadi dasar untuk menilai pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Contoh penerapan desain *posttest only control group design* adalah seorang peneliti ingin mengetahui pengaruh pelatihan regulasi emosi terhadap stres akademik mahasiswa. Mahasiswa dibagi secara acak ke dalam dua kelompok. Kelompok eksperimen mengikuti pelatihan regulasi emosi, sedangkan kelompok kontrol tidak mengikuti pelatihan apa pun. Setelah pelatihan selesai, kedua kelompok diberikan kuesioner stres akademik. Hasil skor stres kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh pelatihan tersebut.

b. *Pretest–Posttest Control Group Design*

Pada desain *pretest–posttest control group design*, dua kelompok subjek dipilih secara acak (*random*) dan masing-masing diberikan pretest untuk mengetahui kondisi awal serta memastikan kesetaraan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan (X), sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan. Setelah perlakuan diberikan, kedua kelompok kemudian diberikan posttest untuk mengukur perubahan yang terjadi. Secara skematis, desain *pretest–posttest control group design* dapat digambarkan sebagai berikut:

R	O_1	X	O_2
R	O_1		O_2

Keterangan:
R = Subjek dipilih secara acak (random)
X = Perlakuan (*treatment*)
O_1 = pretest (pengukuran sebelum perlakuan)
O_2 = posttest (pengukuran setelah perlakuan)

Kerangka desain di atas menggambarkan alur penelitian eksperimen yang diawali dengan pengukuran awal (*pretest*), dilanjutkan dengan pemberian perlakuan, dan diakhiri dengan pengukuran akhir (*posttest*). Perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol digunakan untuk menilai pengaruh perlakuan terhadap variabel terikat. Contoh penerapan

desain *pretest–posttest control group design* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelatihan *self-efficacy* untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi tugas akademik. Mahasiswa dibagi secara acak ke dalam dua kelompok dan diberikan *pretest* untuk mengukur kepercayaan diri. Selanjutnya, kelompok eksperimen mengikuti pelatihan *self-efficacy* untuk meningkatkan kepercayaan diri, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Setelah pelatihan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest*. Perbedaan skor kepercayaan diri sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui efektivitas pelatihan tersebut.

E. Populasi dan Sampel

Bagian ini menjelaskan populasi penelitian, termasuk lokasi dan jumlah populasi yang terlibat, serta teknik pengambilan sampel yang digunakan. Selanjutnya, dipaparkan jumlah sampel yang terpilih dan pembagian subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, disertai dengan penjelasan mengenai prosedur penentuan kelompok dan alasan penggunaan teknik sampling tersebut. Seluruh proses disesuaikan dengan desain eksperimen yang diterapkan dalam penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan seluruh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian eksperimen. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif eksperimental dapat berupa angket, kuesioner, skala psikologi, alat tes, dokumentasi, serta modul perlakuan, dengan memperhatikan aspek validitas dan reliabilitasnya.

1. Instrumen yang Dibuat Sendiri

Jika peneliti mengembangkan sendiri alat ukurnya, maka penjelasan harus mencakup landasan teoritik yang digunakan, aspek atau indikator variabel sesuai tinjauan pustaka, serta kisi-kisi aitem yang memuat aspek, indikator, dan jumlah aitem. Peneliti juga wajib menjelaskan validitas dan reliabilitas alat ukur, termasuk

jenis uji yang digunakan, alasan pemilihannya, prosedur uji coba, dan hasil uji seperti koefisien validitas, reliabilitas, serta aitem yang valid atau gugur.

2. Instrumen yang Diambil dari Peneliti Lain

Jika peneliti menggunakan alat ukur yang dibuat oleh orang lain, peneliti perlu menjelaskan siapa yang mengembangkan instrumen tersebut, nilai reliabilitas yang pernah dilaporkan, serta pada populasi apa instrumen tersebut telah diuji sebelumnya. Peneliti juga harus menunjukkan bahwa instrumen tersebut relevan dan sesuai untuk digunakan dalam penelitian saat ini (teori dijelaskan di Bab II).

3. Modifikasi Instrumen

Jika peneliti melakukan modifikasi terhadap instrumen yang sudah ada, peneliti perlu menjelaskan bagian mana yang diubah, seperti penyesuaian jumlah aitem, perbaikan redaksi, atau perubahan respons jawaban. Alasan modifikasi juga harus dijelaskan agar pembaca memahami kebutuhan dan pertimbangan peneliti. Setelah instrumen dimodifikasi, peneliti wajib melakukan uji validitas dan reliabilitas ulang, lalu melaporkan hasilnya secara ringkas untuk menunjukkan bahwa instrumen tetap layak digunakan dalam penelitian.

4. Adaptasi Instrumen

Jika peneliti mengadaptasi alat ukur dari bahasa atau negara lain, peneliti perlu menjelaskan proses alih bahasa yang dilakukan, misalnya melalui tahapan *translation*. Peneliti juga harus menguraikan bagaimana pelaksanaan uji coba dalam melihat kesesuaian bahasa dan budaya untuk memastikan instrumen dapat dipahami oleh responden. Selanjutnya, instrumen yang telah dialihbahasakan perlu diuji kembali validitas dan reliabilitasnya pada populasi baru. Apabila terdapat perubahan dari instrumen yang diadaptasi, maka perubahan tersebut juga harus dijelaskan secara ringkas dan jelas.

5. Modul atau Perlakuan Eksperimen

Dalam penelitian eksperimen, peneliti perlu menjelaskan secara rinci modul atau perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen. Uraian meliputi landasan teoritik penyusunan modul, tujuan perlakuan, materi atau aktivitas yang

diberikan, media atau alat yang digunakan, durasi dan frekuensi perlakuan, serta prosedur pelaksanaan eksperimen. Penjelasan ini penting untuk menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan relevan dengan variabel yang diteliti dan dapat direplikasi oleh peneliti lain.

G. Analisis Data

Analisis data mencakup rancangan, model, dan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah serta menafsirkan data penelitian. Proses analisis data diawali dengan pengujian asumsi statistik sesuai dengan jenis analisis yang digunakan. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan dengan desain penelitian. Peneliti juga perlu mencantumkan paket statistik atau program komputer yang digunakan, termasuk versi atau tahun rilisnya.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat laporan hasil penelitian serta pembahasannya. Isi bab mencakup orientasi kancah, persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hasil penelitian, dan pembahasan.

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah memuat deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, mencakup tempat dan waktu pelaksanaan, jumlah subjek yang diteliti, serta karakteristik populasi yang menjadi fokus penelitian. Pada bagian ini, peneliti juga perlu menjelaskan alasan pemilihan lokasi dan subjek tersebut, termasuk kondisi-kondisi khas di lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian.

B. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian menjelaskan tahapan yang dilakukan selama proses penelitian, meliputi pengurusan izin penelitian, penentuan lokasi dan waktu penelitian, serta persiapan instrumen dan modul eksperimen. Penelitian diawali dengan pelaksanaan *pretest* (jika ada), dilanjutkan dengan pemberian perlakuan menggunakan modul kepada kelompok eksperimen sesuai prosedur yang telah

ditetapkan, dan diakhiri dengan pelaksanaan *posttest*. Pada subbab ini juga diuraikan hambatan yang ditemui selama pelaksanaan penelitian yang berpotensi memengaruhi proses penelitian.

C. Hasil Penelitian

Bagian ini memuat seluruh temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian eksperimen. Penyajian hasil mencakup proses eksperimen yang telah dilaksanakan, hasil uji instrumen, deskripsi subjek dan data penelitian, hasil uji asumsi statistik, serta hasil uji hipotesis. Untuk memperjelas temuan penelitian, hasil analisis dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik, atau diagram.

1. Uji Instrumen Penelitian (Validitas, Diskriminasi Item, dan Reliabilitas)

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan proses pengujian kualitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. **Uji validitas** bertujuan memastikan bahwa setiap item pada instrumen benar-benar mengukur konstruk yang seharusnya diukur. **Uji diskriminasi item** menjelaskan apakah setiap item mampu membedakan responden yang memiliki tingkat kemampuan/karakteristik berbeda. Bagian ini harus menyertakan hasil perhitungan, kriteria penilaian, serta keputusan apakah instrumen layak digunakan. **Uji reliabilitas** digunakan untuk melihat konsistensi instrumen, apakah alat ukur stabil dan memberikan hasil yang dapat dipercaya.

2. Deskripsi Subjek dan Data Penelitian

Bagian ini memaparkan gambaran umum subjek penelitian, seperti jumlah peserta dan karakteristik yang relevan. Selain itu, disajikan pula deskripsi data penelitian yang meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, atau distribusi data sebagai gambaran awal sebelum analisis lanjutan.

3. Uji Asumsi (Sesuai dengan Analisis Data yang Digunakan)

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti perlu memastikan bahwa data telah memenuhi asumsi-asumsi statistik yang relevan dengan jenis analisis yang digunakan. Contohnya, **uji normalitas** digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal; **uji linearitas** bertujuan memastikan bahwa hubungan

antarvariabel bersifat linear; dan **uji homogenitas varians** dilakukan untuk melihat apakah variasi antar kelompok bersifat homogen. Pada bagian ini, peneliti harus menguraikan metode uji yang digunakan (misalnya Kolmogorov–Smirnov, Test for Linearity, Shapiro–Wilk, atau Levene's Test), menyajikan hasil statistiknya, serta menjelaskan keputusan mengenai terpenuhi atau tidaknya asumsi tersebut.

4. Uji Hipotesis

Bagian ini menyajikan hasil pengujian hipotesis penelitian menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan desain eksperimen, seperti uji-t atau ANOVA. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel atau grafik, diikuti dengan penjelasan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh (*p-value*), serta mengaitkannya dengan rumusan masalah penelitian.

D. Pembahasan

Pada bagian ini, peneliti membahas hasil analisis data berdasarkan diterima atau ditolaknya hipotesis kerja yang telah dirumuskan sebelumnya. Penulis perlu menginterpretasikan serta mengulas temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kajian pustaka dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang telah dipaparkan dalam Bab II. Penulis juga dapat menambahkan literatur lain yang relevan, meskipun tidak tercantum dalam tinjauan pustaka, untuk memperkuat hasil penelitian. Selain itu, penulis harus mampu mengemukakan argumentasi yang logis, kritis, dan didukung bukti untuk menjelaskan faktor-faktor yang kemungkinan memengaruhi hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan pernyataan singkat, jelas, dan tepat yang diturunkan dari hasil penelitian serta pembahasan. Bagian ini harus menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

B. Saran

Saran disusun berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh.

1. **Saran praktis** berisi rekomendasi penerapan atau implikasi dari hasil penelitian, misalnya bagi responden penelitian, orang tua, instansi terkait, atau pihak-pihak lain yang relevan.
2. **Saran teoritis** memuat pertimbangan atau rekomendasi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan, melanjutkan, atau menyempurnakan penelitian di bidang yang sama. Jika dalam penelitian ini terdapat keterbatasan atau kelemahan, penulis perlu menyebutkannya agar kesalahan serupa dapat dihindari pada penelitian berikutnya.

Catatan:

Setiap saran harus berbasis pada temuan penelitian; saran yang tidak didukung data atau tidak relevan tidak dibenarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat seluruh sumber atau literatur yang dirujuk dalam penulisan laporan penelitian. Setiap sumber yang disebut dalam teks harus dicantumkan dalam daftar pustaka, dan setiap sumber yang tercantum dalam daftar pustaka harus dirujuk dalam teks secara konsisten. Tata cara penulisan daftar pustaka mengikuti ketentuan **American Psychological Association (APA)** edisi terbaru. Ketentuan teknis yang lebih rinci mengenai penulisan daftar pustaka akan dijelaskan pada bab berikutnya.

LAMPIRAN

Bagian ini memuat berbagai keterangan atau informasi yang dihasilkan dan digunakan selama pelaksanaan penelitian, seperti instrumen penelitian, tabel hasil perhitungan statistik, output analisis statistik, Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi, surat izin penelitian, surat keterangan telah melakukan penelitian dari instansi terkait, serta biodata peneliti.

TEKNIK TATA CARA PENULISAN SKRIPSI

Uraian ini memuat petunjuk yang berkaitan dengan teknik dan sistematika penulisan skripsi yang meliputi media penulisan, pengetikan, penomoran, daftar tabel dan gambar, penggunaan bahasa, penulisan tanda baca, kutipan, penulisan nama, serta penulisan sumber.

A. Tata Cara Penulisan Daftar Pustaka

Penulisan daftar pustaka dalam skripsi ini mengacu pada *APA Publication Manual* edisi terbaru (ke-7) yang dikeluarkan oleh *American Psychological Association* sebagai standar penulisan sitasi dan referensi yang berlaku secara internasional dalam bidang psikologi. Dalam APA, kategori buku mencakup buku yang ditulis oleh penulis (authored books), buku suntingan (edited books), antologi, karya keagamaan, dan karya klasik. Adapun kategori karya rujukan (*reference works*) meliputi kamus, ensiklopedia (termasuk Wikipedia), serta manual diagnostik. Untuk buku elektronik (*e-book*), informasi mengenai format, platform, atau perangkat pembaca (misalnya Kindle) tidak dicantumkan dalam daftar pustaka.

1. Buku

a. Penulis Satu Orang

1) Nama belakang penulis ditulis terlebih dahulu, diikuti inisial nama depan.
2) Tahun terbit ditulis di dalam tanda kurung.
3) Judul buku ditulis dengan huruf miring (*italic*) menggunakan *sentence case*, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada awal judul, setelah tanda titik dua apabila ada, serta pada nama diri seperti nama orang, tempat, institusi, agama, dan istilah resmi tertentu.
4) Edisi atau volume dicantumkan di dalam tanda kurung setelah judul buku apabila tersedia.
5) Nama penerbit ditulis tanpa mencantumkan kota penerbit.
6) Apabila tersedia, DOI dicantumkan pada bagian akhir referensi dalam bentuk URL.

7) Sitasi dalam tanda kurung digunakan apabila nama penulis tidak menjadi bagian dari kalimat, dengan format **(Nama belakang penulis, Tahun)**. Contoh: (Brown, 2018)
8) Sitasi naratif digunakan apabila nama penulis disebutkan sebagai bagian dari kalimat, dengan format **Nama belakang penulis (Tahun)**. Contoh: Brown (2018)

Contoh:

Brown, L. S. (2018). *Feminist therapy* (2nd ed.). American Psychological Association. https://doi.org/10.1037/0000092-000

b. Penulis Dua Orang

1) Nama belakang masing-masing penulis ditulis terlebih dahulu, diikuti inisial nama depan.
2) Nama penulis pertama dan kedua dipisahkan dengan tanda ampersand (**&**).
3) Tahun terbit ditulis di dalam tanda kurung.
4) Judul buku ditulis dengan huruf miring (*italic*) menggunakan *sentence case*, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada awal judul, setelah tanda titik dua apabila ada, serta pada nama diri seperti nama orang, tempat, institusi, agama, dan istilah resmi tertentu.
5) Edisi dicantumkan di dalam tanda kurung setelah judul buku apabila tersedia.
6) Nama penerbit ditulis tanpa mencantumkan kota penerbit.
7) Apabila tersedia, DOI dicantumkan pada bagian akhir referensi dalam bentuk URL.
8) Sitasi dalam tanda kurung digunakan apabila nama penulis tidak menjadi bagian dari kalimat, sehingga ditulis (Santrock & Halonen, 2016).
9) Sitasi naratif digunakan apabila nama penulis disebutkan sebagai bagian dari kalimat, sehingga ditulis Santrock dan Halonen (2016).

Contoh:

Santrock, J. W., & Halonen, J. S. (2016). *Your guide to college success: Strategies for achieving your goals*. Cengage Learning.

c. Penulis Tiga Orang atau Lebih

1) Nama belakang setiap penulis ditulis terlebih dahulu, diikuti inisial nama depan.
2) Untuk penulis tiga orang atau lebih, seluruh nama penulis dicantumkan dalam daftar pustaka (maksimal dua puluh penulis).
3) Nama antarpenulis dipisahkan dengan tanda koma (,), dan sebelum nama penulis terakhir digunakan tanda ampersand (**&**).
4) Tahun terbit ditulis di dalam tanda kurung setelah nama penulis.
5) Judul buku ditulis dengan huruf miring (*italic*) menggunakan *sentence case*, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada awal judul, setelah tanda titik dua apabila ada, serta pada nama diri seperti nama orang, tempat, institusi, agama, dan istilah resmi tertentu.
6) Penulisan sitasi di dalam teks, baik sitasi dalam tanda kurung maupun sitasi naratif, **hanya nama belakang penulis pertama yang dicantumkan**, diikuti keterangan dkk. dan tahun terbit. Sitasi dalam tanda kurung: (Balsam dkk., 2019). Sitasi naratif: Balsam dkk. (2019).

Contoh:

Balsam, K. F., Martell, C. R., Jones, K. P., & Safren, S. A. (2019). Affirmative cognitive behavior therapy with sexual and gender minority people. In G. Y. Iwamasa & P. A. Hays (Eds.), *Culturally responsive cognitive behavior therapy: Practice and supervision* (2nd ed., pp. 287–314). American Psychological Association. https://doi.org/10.1037/0000119-012

d. Buku dengan Penulis Lembaga (*Corporate Author*)

1) Nama lembaga ditulis lengkap sebagai penulis dan diletakkan pada posisi nama penulis.
2) Apabila lembaga tersebut juga bertindak sebagai penerbit, **nama lembaga tetap dituliskan sebagai penerbit**.
3) Tahun terbit ditulis di dalam tanda kurung setelah nama lembaga.

4) Judul buku ditulis dengan huruf miring (*italic*) menggunakan *sentence case*, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada awal judul, setelah tanda titik dua apabila ada, serta pada nama diri seperti nama orang, tempat, institusi, agama, dan istilah resmi tertentu.
5) Edisi atau laporan dicantumkan di dalam tanda kurung setelah judul buku apabila tersedia.
6) Nama penerbit ditulis tanpa mencantumkan kota penerbit.
7) Apabila tersedia, DOI atau URL dicantumkan pada bagian akhir referensi.
8) Sitasi dalam tanda kurung ditulis (American Psychological Association, 2020). Sitasi naratif ditulis American Psychological Association (2020).

Contoh:

American Psychological Association. (2020). *Publication manual of the American Psychological Association* (7th ed.). American Psychological Association.

World Health Organization. (2013). *Guidelines for the management of conditions specifically related to stress*. World Health Organization.

e. Buku Terjemahan

1) Nama belakang penulis asli ditulis terlebih dahulu, diikuti inisial nama depan.
2) Tahun terbit edisi yang digunakan ditulis di dalam tanda kurung.
3) Judul buku ditulis dengan huruf miring (*italic*) menggunakan *sentence case*, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada awal judul, setelah tanda titik dua apabila ada, serta pada nama diri seperti nama orang, tempat, institusi, agama, dan istilah resmi tertentu.
4) Nama penerjemah dicantumkan setelah judul buku (dan edisi apabila ada) di dalam tanda kurung. Untuk buku berbahasa asing yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris, digunakan keterangan (Trans.) sesuai dengan ketentuan APA. Sementara itu, untuk buku berbahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia, digunakan keterangan (Penerj.) sesuai dengan kebijakan penulisan dalam panduan ini.

5) Edisi dicantumkan setelah judul buku apabila tersedia.
6) Nama penerbit ditulis tanpa mencantumkan kota penerbit.
7) Apabila tersedia, DOI atau URL dicantumkan pada bagian akhir referensi.
8) Sitasi dalam tanda kurung digunakan apabila nama penulis tidak menjadi bagian dari kalimat, sehingga ditulis (Freud, 2011).
9) Sitasi naratif digunakan apabila nama penulis disebutkan sebagai bagian dari kalimat, sehingga ditulis Freud (2011).

Contoh:

Freud, S. (2011). *The ego and the id* (J. Riviere, Trans.). W. W. Norton & Company.

Santrock, J. W. (2011). *Psikologi pendidikan* (D. Angelica, Penerj.). Salemba Humanika.

f. Buku Suntingan (*Edited Book*)

1) Buku suntingan adalah buku yang **tidak ditulis oleh satu penulis utama**, melainkan **disusun oleh editor (Ed./Eds.)**, dengan isi berupa kumpulan bab yang ditulis oleh penulis yang berbeda.
2) Nama belakang editor ditulis terlebih dahulu, diikuti inisial nama depan.
3) Apabila editor lebih dari satu orang, nama editor dipisahkan dengan tanda koma (,), dan sebelum editor terakhir digunakan tanda **&**.
4) Setelah nama editor, dicantumkan keterangan **(Ed.)** untuk satu editor atau **(Eds.)** untuk lebih dari satu editor.
5) Tahun terbit ditulis di dalam tanda kurung.
6) Judul buku ditulis dengan huruf miring (*italic*) menggunakan *sentence case*, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada awal judul, setelah tanda titik dua apabila ada, serta pada nama diri seperti nama orang, tempat, institusi, agama, dan istilah resmi tertentu.
7) Edisi dicantumkan di dalam tanda kurung setelah judul buku apabila tersedia.
8) Nama penerbit ditulis tanpa mencantumkan kota penerbit.

9) Apabila tersedia, DOI dicantumkan pada bagian akhir referensi dalam bentuk URL.

10) Sitasi dalam tanda kurung ditulis (Iwamasa & Hays, 2019).

11) Sitasi naratif ditulis Iwamasa dan Hays (2019).

Contoh:

Iwamasa, G. Y., & Hays, P. A. (Eds.). (2019). *Culturally responsive cognitive behavior therapy: Practice and supervision* (2nd ed.). American Psychological Association.

2. Artikel Jurnal Ilmiah (*Journal Article*)

a. Dalam APA Publication Manual edisi ke-7, artikel jurnal, majalah ilmiah, dan terbitan berkala lainnya diklasifikasikan dalam kategori *periodicals*. Kategori ini mencakup artikel jurnal ilmiah, baik yang diterbitkan dalam bentuk cetak (printed), daring (online), maupun versi awal publikasi (*advance online publication*). Meskipun media penerbitannya berbeda, kaidah penulisan referensi dan sitasi untuk seluruh jenis *periodicals* mengikuti format yang sama. Perbedaan hanya terletak pada kelengkapan informasi tambahan, seperti pencantuman DOI atau keterangan volume dan nomor edisi, apabila tersedia.

b. Nama belakang penulis ditulis terlebih dahulu, diikuti inisial nama depan.

c. Apabila penulis lebih dari satu orang, nama penulis dipisahkan dengan tanda koma (,), dan sebelum penulis terakhir digunakan tanda **&**.

d. Tahun terbit ditulis di dalam tanda kurung.

e. Judul artikel ditulis **tanpa huruf miring** dan menggunakan *sentence case*, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada huruf pertama kata pertama dalam judul, huruf pertama setelah tanda titik dua (:) apabila ada, serta pada nama diri (misalnya nama orang, tempat, atau institusi).

f. Nama jurnal ditulis dengan huruf miring (*italic*) dan menggunakan *title case*, yaitu huruf kapital digunakan pada huruf pertama setiap kata utama (kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata keterangan), sedangkan kata hubung,

kata depan, dan artikel (misalnya *and, or, of, to, in*) ditulis dengan huruf kecil kecuali berada di awal judul.

g. Nomor volume jurnal ditulis dengan huruf miring (*italic*), sedangkan nomor edisi (*issue*) ditulis di dalam tanda kurung tanpa huruf miring.
h. Rentang halaman artikel dicantumkan setelah nomor volume dan edisi.
i. Apabila tersedia, DOI wajib dicantumkan dalam bentuk URL.
j. Penulisan sitasi di dalam teks disesuaikan dengan jumlah penulis. Untuk satu penulis, sitasi dalam tanda kurung digunakan apabila nama penulis tidak menjadi bagian dari kalimat, sehingga ditulis **(Kazdin, 2011)**, sedangkan sitasi naratif digunakan apabila nama penulis menjadi bagian dari kalimat, sehingga ditulis **Kazdin (2011)**.
k. Untuk dua penulis, sitasi dalam tanda kurung ditulis **(Kazdin & Blase, 2011)**, sedangkan sitasi naratif ditulis **Kazdin dan Blase (2011)**.
l. Sementara itu, untuk tiga penulis atau lebih, baik pada sitasi pertama maupun sitasi selanjutnya, hanya nama belakang penulis pertama yang dituliskan dan diikuti dengan **dkk.**, sehingga sitasi dalam tanda kurung ditulis (Balsam dkk., 2019) dan sitasi naratif ditulis Balsam dkk. (2019).

Contoh:

Kazdin, A. E., & Blase, S. L. (2011). Rebooting psychotherapy research and practice to reduce the burden of mental illness. *Perspectives on Psychological Science*, *6*(1), 21–37. https://doi.org/10.1177/1745691610393527

Balsam, K. F., Martell, C. R., Jones, K. P., & Safren, S. A. (2019). Affirmative cognitive behavior therapy with sexual and gender minority people. *Perspectives on Psychological Science*, *14*(4), 684–696. https://doi.org/10.1037/0000119-012

3. Dokumen Hukum (Undang-Undang, Peraturan & Al-Quran)

Dokumen hukum dan teks keagamaan resmi dalam penelitian tidak memiliki penulis personal sebagaimana buku atau artikel jurnal. Oleh karena itu, penulisannya disesuaikan dengan prinsip dasar APA Publication Manual edisi ke-7, yaitu mencantumkan elemen utama sumber (apa dokumennya, kapan disahkan atau

diterbitkan, dan dari mana sumbernya), dengan penyesuaian kontekstual untuk sistem hukum dan keagamaan di Indonesia.

a. Undang-Undang dan Peraturan

1) Dalam konteks Indonesia, penulisan undang-undang dan peraturan disesuaikan agar tetap informatif serta mengikuti pola elemen APA (apa dokumennya, tahun, dan sumber resmi).
2) Judul peraturan atau undang-undang ditulis lengkap, mencakup jenis peraturan, nomor, tahun, dan judul peraturan, dan diletakkan pada posisi awal sebagai pengganti nama penulis.
3) Tahun pengesahan tidak perlu ditulis kembali dalam tanda kurung apabila sudah tercantum di dalam judul peraturan.
4) Judul undang-undang atau peraturan ditulis tanpa huruf miring (*plain text*).
5) Nama kota penerbit (misalnya Jakarta) tidak dicantumkan dalam daftar pustaka.
6) Apabila diakses secara daring, URL dari sumber resmi pemerintah dicantumkan pada bagian akhir referensi.
7) Dalam penulisan sitasi di dalam teks, dokumen hukum disitasi dengan menggunakan **nama peraturan atau nomor peraturan serta tahun pengesahan**. Apabila nama peraturan tidak menjadi bagian dari kalimat, sitasi ditulis dalam tanda kurung, misalnya (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Apabila nama peraturan disebutkan sebagai bagian dari kalimat, sitasi naratif ditulis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003.

Contoh:

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. https://peraturan.bpk.go.id

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19).

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci diperlakukan sebagai karya klasik dan teks keagamaan. Dalam APA edisi ke-7, karya klasik tidak memerlukan tahun terbit tertentu dan tidak ditulis menggunakan format penulis–tahun sebagaimana sumber ilmiah modern. Oleh karena itu, penulisan Al-Qur'an dalam daftar pustaka dan sitasi disesuaikan dengan kaidah akademik yang lazim digunakan dalam penelitian di Indonesia.

1. Al-Qur'an ditulis sebagai entri tersendiri dalam daftar pustaka.
2. Nama kitab ditulis tanpa huruf miring (*plain text*).
3. Tahun terbit tidak dicantumkan karena Al-Qur'an merupakan karya klasik.
4. Informasi terjemahan dapat dicantumkan apabila menggunakan terjemahan tertentu.
5. Apabila diakses secara daring, URL dari sumber resmi pemerintah dicantumkan pada bagian akhir referensi.
6. Dalam penulisan sitasi Al-Qur'an di dalam teks, rujukan ditulis dengan mencantumkan **nama surah, nomor surah, dan nomor ayat**. Apabila tidak menjadi bagian dari kalimat, sitasi ditulis dalam tanda kurung, misalnya *(Q.S. Al-Baqarah (2): 38)*. Apabila menjadi bagian dari kalimat, sitasi naratif ditulis *Q.S. Al-Baqarah (2): 38*.

Contoh:

Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia.

Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama Republik Indonesia. https://quran.kemenag.go.id

4. Sumber Daring / Internet (*Online Sources*)

Dalam *APA Publication Manual* edisi ke-7, berbagai sumber daring seperti **berita online (*webpage news*)**, **unggahan media sosial (*online post*)**, **halaman situs web (*webpage*/*website*)**, baik yang ditulis oleh **penulis individu maupun lembaga**, dikelompokkan sebagai *online works*. Meskipun jenis medianya berbeda (*website*, portal berita, atau media sosial), kaidah penulisan referensi dan sitasinya mengikuti

pola elemen yang sama, yaitu: siapa (penulis), kapan (tahun), apa (judul), dan di mana (sumber/URL). Perbedaan hanya terletak pada kelengkapan unsur tambahan, seperti **tanggal akses (*retrieval date*)** apabila konten bersifat dinamis.

a. Nama penulis ditulis terlebih dahulu. Apabila penulis berupa individu, digunakan format nama belakang diikuti inisial nama depan. Apabila penulis berupa lembaga atau organisasi, nama lembaga ditulis lengkap sebagai penulis.
b. Tahun publikasi ditulis di dalam tanda kurung. Apabila tidak tersedia tahun, digunakan keterangan *(n.d.)*.
c. Judul konten daring ditulis **tanpa huruf miring** dan menggunakan ***sentence case***, yaitu huruf kapital hanya digunakan pada huruf pertama kata pertama judul, huruf pertama setelah tanda titik dua (:) apabila ada, serta pada nama diri (misalnya nama orang, tempat, atau institusi).
d. Nama situs web atau platform ditulis dengan **huruf miring (*italic*)** dan menggunakan ***title case***.
e. URL dituliskan secara lengkap pada bagian akhir referensi tanpa diakhiri tanda titik.
f. ***Retrieval date*** (tanggal akses) hanya dicantumkan apabila konten bersifat **dinamis atau dapat berubah**, seperti halaman web yang terus diperbarui atau unggahan media sosial tertentu.
g. Penulisan sitasi di dalam teks disesuaikan dengan jumlah penulis. Untuk satu penulis atau penulis lembaga, sitasi dalam tanda kurung digunakan apabila nama penulis tidak menjadi bagian dari kalimat, sehingga ditulis (WHO, 2021), sedangkan sitasi naratif digunakan apabila nama penulis menjadi bagian dari kalimat, sehingga ditulis *World Health Organization* (2021).
h. Untuk dua penulis, sitasi dalam tanda kurung ditulis menggunakan nama belakang kedua penulis yang dihubungkan dengan tanda **ampersand (&)**, misalnya **(Santrock & Halonen, 2016)**. Sementara itu, sitasi naratif ditulis

dengan menyebutkan nama kedua penulis sebagai bagian dari kalimat, misalnya **Santrock dan Halonen (2016)**.

i. Untuk tiga penulis atau lebih, baik pada sitasi pertama maupun sitasi selanjutnya, hanya nama belakang penulis pertama yang dituliskan, kemudian diikuti keterangan **dkk.**. Sitasi dalam tanda kurung ditulis, misalnya **(Balsam dkk., 2019)**, sedangkan sitasi naratif ditulis **Balsam dkk. (2019)**.

Contoh:

Berita Online/*Webpage News*

World Health Organization. (2021). Mental health and COVID-19. *World Health Organization*. https://www.who.int/news-room

Website dengan Penulis Individu

Santrock, J. W. (2020). Tips for academic success. *Psychology Today*. https://www.psychologytoday.com

Website dengan Penulis Lembaga

American Psychological Association. (2022). Stress in America. *American Psychological Association*. https://www.apa.org

Unggahan Media Sosial (Online Post)

World Health Organization. (2020, March 18). *COVID-19 affects mental health* Facebook post]. https://www.facebook.com/WHO

B. Tata Cara Penulisan Naskah Skripsi Bagian Depan

1. Halaman Sampul Depan

Halaman sampul depan memuat judul skripsi, tujuan penulisan skripsi, lambang Universitas Muhammadiyah Aceh, nama dan nomor induk mahasiswa, nama fakultas, nama universitas, serta tahun penyelesaian skripsi.

a. **Judul skripsi** dibuat paling banyak 15 kata, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan (SK).

b. **Tujuan penulisan skripsi** adalah: "Disusun untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi (S-1)".

c. **Lambang Universitas Muhammadiyah Aceh** berbentuk bundar dengan diameter 5,5 cm. Warna disesuaikan dengan logo universitas.

d. **Nama mahasiswa** ditulis lengkap, tidak boleh disingkat dan tanpa mencantumkan gelar kesarjanaan. Di bawah nama dicantumkan nomor induk mahasiswa.

e. Nama fakultas ditulis: **Fakultas Psikologi**

f. Nama universitas ditulis: **Universitas Muhammadiyah Aceh**

g. Tahun penyelesaian skripsi adalah tahun pelaksanaan ujian skripsi terakhir dan ditempatkan di bawah nama universitas.

(Contoh halaman sampul dapat dilihat pada lampiran 1)

2. **Halaman Judul**

Halaman judul memuat tulisan yang sama dengan halaman sampul depan, tetapi diketik pada kertas putih. Kata asing tetap dicetak miring. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi (i) dan ditempatkan di bagian bawah tengah halaman.

3. **Halaman Persetujuan**

Halaman persetujuan memuat pernyataan persetujuan pembimbing bahwa skripsi telah layak untuk diuji, yang dilengkapi dengan tanda tangan pembimbing dan tanggal persetujuan. Halaman persetujuan hanya dicantumkan pada draf skripsi yang akan diuji. Penomoran halaman menggunakan angka Romawi (ii).

(Contoh halaman persetujuan dapat dilihat pada lampiran 2)

4. **Halaman Pengesahan**

Halaman pengesahan memuat judul skripsi, nama mahasiswa, nomor induk mahasiswa, tanda tangan dekan dan para penguji, serta tanggal pengesahan oleh dekan yang dibubuhi stempel resmi dari bagian akademik. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi (ii) dan disusun setelah skripsi dinyatakan lulus ujian.

(Contoh halaman pengesahan dapat dilihat pada lampiran 3)

5. **Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian**

   Halaman ini memuat pernyataan penulis mengenai keaslian penelitian yang dilakukan. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi (iii).

   (Contoh halaman pernyataan keaslian penelitian dapat dilihat pada lampiran 4)

6. **Motto**

   Motto dapat berupa petikan Al-Qur'an atau hadis, falsafah hidup, maupun kata-kata mutiara yang dapat memberikan semangat atau inspirasi bagi peneliti. Isi motto tidak harus berkaitan langsung dengan topik penelitian karena bagian ini bukan merupakan unsur penelitian. Namun, penulisannya harus menggunakan bahasa yang baku, santun, dan sesuai dengan norma akademik. Halaman ini diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi (iv).

7. **Halaman Persembahan**

   Halaman persembahan ditujukan kepada pihak-pihak yang dianggap penting dan dihormati oleh peneliti. Namun, penulisannya harus menggunakan bahasa yang baku, santun, dan sesuai dengan norma akademik. **Penomoran halaman menggunakan angka Romawi diterapkan pada halaman awal skripsi mulai dari Motto hingga Abstrak secara berurutan.** Jumlah halaman setiap bagian menyesuaikan dengan panjang isi. Ketentuan ini tidak berlaku untuk halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, dan halaman pernyataan keaslian yang memiliki format baku dan masing-masing terdiri atas satu halaman.

8. **Kata Pengantar**

   Kata pengantar memuat uraian singkat mengenai maksud dan tujuan penulisan skripsi serta ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi. Ucapan terima kasih disusun berdasarkan tata krama akademik dengan mendahulukan

pimpinan institusi dan pihak akademik yang terlibat, seperti rektor, dekan, dosen pembimbing, serta pihak terkait lainnya, kemudian diikuti oleh instansi tempat penelitian, responden, dan keluarga. Kata pengantar tidak bersifat ilmiah, namun tetap harus ditulis menggunakan bahasa Indonesia yang baku, santun, dan formal, serta tidak diperkenankan menggunakan bahasa tidak resmi atau bahasa gaul.

9. **Daftar Isi**

   Daftar isi berfungsi untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi skripsi serta sebagai petunjuk bagi pembaca dalam menemukan bab dan subbab yang disertai dengan nomor halaman.

   (Contoh penulisan daftar isi dapat dilihat pada lampiran 5)

10. **Daftar Tabel**

    Apabila dalam skripsi terdapat lebih dari satu tabel, maka perlu disusun daftar tabel yang memuat urutan judul tabel beserta nomor halaman.

    (Contoh penulisan daftar tabel dapat dilihat pada lampiran 6)

11. **Daftar Gambar**

    Apabila di dalam skripsi maupun lampiran terdapat lebih dari satu gambar, maka perlu disusun daftar gambar yang memuat urutan judul gambar beserta nomor halaman.

    (Contoh penulisan daftar gambar dapat dilihat pada lampiran 7)

12. **Daftar Lampiran**

    Daftar lampiran disusun apabila skripsi dilengkapi dengan lampiran. Daftar ini memuat urutan judul lampiran beserta nomor halaman.

    (Contoh penulisan daftar lampiran dapat dilihat pada lampiran 8)

13. **Abstrak**

    Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan berisi uraian singkat namun lengkap tentang penjelasan variabel penelitian, tujuan penelitian, metode penelitian, jumlah responden/subjek penelitian, serta hasil penelitian. Abstrak dilengkapi dengan kata kunci paling sedikit tiga kata yang disusun

menurut urutan abjad. Panjang abstrak dibatasi antara 150–200 kata, dengan jarak antarbaris 1 (satu) spasi dan ukuran huruf 11.

(Contoh penulisan abstrak dapat dilihat pada lampiran 9)

C. Naskah dan Media Penulisan

1. Naskah

Naskah skripsi ditulis pada kertas HVS ukuran A4 dengan berat 80 gram dan dicetak pada satu sisi halaman (tidak bolak-balik).

2. Sampul

Sampul skripsi dibuat dari kertas bufalo atau sejenisnya yang diperkuat dengan karton dan dilapisi plastik (*hard cover*). Judul pada sampul ditulis dengan huruf kapital, dicetak tebal (*bold*), menggunakan ukuran huruf 14, dengan jumlah kata paling banyak 15 kata. Seluruh tulisan diatur secara simetris dengan jarak 4 cm dari tepi atas halaman dan tidak diakhiri dengan tanda titik atau tanda baca lainnya. Tulisan pada sampul sama dengan tulisan pada halaman judul.

3. Warna Sampul

Warna sampul adalah biru muda. Contoh warna sampul dapat dilihat di Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh. Sampul yang tidak sesuai dengan ketentuan warna tersebut harus diganti dan disesuaikan dengan contoh yang telah ditetapkan.

4. Ukuran

Ukuran naskah adalah A4, yaitu 21 × 29,7 cm.

5. Jenis Huruf

a. Naskah diketik menggunakan *word processor* dengan jenis huruf Times New Roman ukuran 12 dan 2 (dua) spasi. Ketentuan ini berlaku untuk seluruh naskah, kecuali abstrak, tabel, daftar pustaka, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

b. Istilah dalam bahasa asing selain bahasa Indonesia dicetak miring.

6. Bilangan dan Satuan

a. Bilangan yang bernilai lebih dari sepuluh ditulis dengan angka, misalnya: *penelitian ini melibatkan 15 responden*. Namun, apabila bilangan tersebut terletak pada awal kalimat, penulisannya menggunakan huruf, misalnya: *Lima belas responden dilibatkan dalam penelitian ini*. Sebaliknya, bilangan yang bernilai kurang dari sepuluh ditulis menggunakan huruf, misalnya: *penelitian ini melibatkan lima responden*. Akan tetapi, bilangan ditulis menggunakan angka apabila disertai dengan satuan, simbol, atau digunakan dalam penyajian data, seperti tabel, grafik, persentase, atau hasil pengukuran, misalnya: *3 kali pertemuan*, *5% peningkatan*, atau *7 jam pelatihan*.

b. Bilangan desimal ditulis menggunakan tanda koma, bukan tanda titik, misalnya: *rata-rata skor yang diperoleh sebesar 3,75*.

c. Satuan ukuran dinyatakan dengan singkatan resmi tanpa tanda titik di belakangnya, misalnya *m, mg, kg*, dan lain-lain.

7. Batas Tepi

Batas pengetikan dari tepi kertas diatur sebagai berikut:

a. Tepi atas : 4 cm
b. Tepi bawah : 3 cm
c. Tepi kiri : 4 cm
d. Tepi kanan : 3 cm

8. Penyelarasan Teks (*Alignment*)

Penyelarasan teks menggunakan **rata kiri–kanan (justify)**. Pengetikan dimulai dari batas tepi kiri hingga batas tepi kanan halaman sehingga membentuk tampilan naskah yang rapi dan simetris. Penyelarasan ini tidak berlaku pada bagian tertentu, seperti alinea baru, daftar, tabel, gambar, rumus, judul, dan subjudul, yang penulisannya disesuaikan dengan ketentuan masing-masing.

9. Alinea Baru

Alinea baru dimulai dengan indenasi baris pertama (*first-line indent*) sejauh 0,5 inci dari batas tepi kiri.

10. Judul Bab dan Subjudul

a. Judul bab ditulis dengan huruf kapital, dicetak tebal (*bold*), dan ditempatkan secara simetris di tengah halaman, dengan jarak 4 cm dari tepi atas. Judul bab tidak diakhiri dengan tanda titik atau tanda baca lainnya.

b. Subjudul ditulis rata kiri, dengan huruf awal setiap kata menggunakan huruf kapital, kecuali kata penghubung dan kata depan. Subjudul dicetak tebal dan tidak diakhiri dengan tanda titik atau tanda baca lainnya.

c. Anak subjudul ditulis mulai dari batas tepi kiri, dicetak tebal, dengan huruf awal setiap kata menggunakan huruf kapital, dan tidak diakhiri dengan tanda titik atau tanda baca lainnya.

11. Aturan Penomoran Judul Bab dan Subjudul

Apabila dalam penulisan naskah terdapat perincian yang disusun ke bawah, penomoran dilakukan secara bertingkat sesuai dengan tingkat perincian. Urutan penomoran menggunakan kombinasi angka Romawi, huruf kapital, angka, dan huruf kecil, dengan contoh sebagai berikut:

a. I didalamnya A;
b. A didalamnya 1;
c. 1 didalamnya a;
d. a didalamnya 1);
e. 1) didalamnya a);
f. a) didalamnya (1);
g. (1) didalamnya (a)

12. Letak Simetris

Gambar, daftar, tabel, dan persamaan ditulis atau diletakkan secara simetris di antara batas tepi kiri dan kanan pengetikan.

13. Penomoran Halaman

a. Bagian awal naskah, mulai dari halaman judul hingga halaman abstrak, diberi nomor halaman menggunakan angka Romawi kecil (i, ii, iii, dan seterusnya) yang ditempatkan di tengah bagian bawah halaman.
b. Penomoran halaman pada bagian utama dan bagian akhir naskah, mulai dari Bab I hingga halaman terakhir (Daftar Pustaka), menggunakan angka (1, 2, 3, dan seterusnya) yang ditempatkan di pojok kanan atas halaman.
c. Nomor halaman untuk halaman pembuka bab diletakkan di tengah bagian bawah halaman, sedangkan nomor halaman pada isi bab diletakkan di pojok kanan atas halaman. (gabungkan poin b dan c)
d. Tabel diberi nomor urut menggunakan angka berdasarkan nomor bab dan urutan kemunculannya dalam naskah**.** Penulisan nomor tabel diawali dengan nomor bab, diikuti tanda titik, dan nomor urut tabel dalam bab tersebut. Setiap tabel harus dilengkapi dengan judul tabel yang diletakkan di atas tabel, ditulis secara singkat dan jelas, serta dicetak miring (*italic*). **Contoh:** *Tabel 2.1 Distribusi Skor Motivasi Belajar Mahasiswa* menunjukkan tabel pertama pada Bab II, *Tabel 2.2 Hasil Uji Normalitas Data* menunjukkan tabel kedua pada Bab II, dan *Tabel 3.1 Karakteristik Responden Penelitian* menunjukkan tabel pertama pada Bab III.
e. Gambar diberi nomor urut menggunakan angka berdasarkan nomor bab dan urutan kemunculannya dalam naskah. Penulisan nomor gambar diawali dengan nomor bab, diikuti tanda titik, dan nomor urut gambar dalam bab tersebut. Setiap gambar harus dilengkapi dengan judul gambar yang diletakkan di bawah gambar, ditulis secara singkat dan jelas, serta dicetak miring (*italic*). **Contoh:** *Gambar 1.1 Alur Prosedur Penelitian* menunjukkan gambar pertama pada Bab I, *Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian* menunjukkan gambar pertama pada Bab II, dan *Gambar 3.2 Grafik Perubahan Skor Kecemasan* menunjukkan gambar kedua pada Bab III.

14. Tabel

a. Judul tabel dan nomor tabel ditulis dengan huruf kapital pada awal setiap kata, ditempatkan secara simetris di atas tabel, tidak diakhiri dengan tanda titik, diketik menggunakan ukuran huruf 11 dengan spasi tunggal. Judul tabel dicetak miring (*italic*) dan penomoran disesuaikan dengan nomor bab.

b. Tabel tidak boleh dipenggal, kecuali apabila tabel terlalu panjang sehingga tidak memungkinkan untuk ditampilkan dalam satu halaman. Pada halaman lanjutan tabel dicantumkan nomor tabel dan keterangan *"lanjutan"* tanpa menuliskan judul tabel.

c. Apabila ukuran tabel melebihi lebar kertas sehingga harus disajikan secara memanjang, maka bagian atas tabel diletakkan di sisi kiri kertas (bagian penjilidan). Dalam hal ini, halaman dicetak dengan posisi *landscape* (horizontal).

(Contoh penulisan tabel dapat dilihat pada Lampiran 10)

d. Di bagian atas dan bawah tabel diberi jarak satu spasi agar tabel terpisah dengan jelas dari uraian pokok dalam naskah.

15. Gambar

a. Bagan, grafik, peta dan foto semuanya disebut gambar (tidak dibedakan).

b. Tulisan nomor gambar yang diikuti dengan judulnya diletakkan di tengah (simetris) di bawah gambar, ditulis dengan huruf kapital pada setiap awal suku kata tanpa diakhiri dengan titik.

c. Gambar tidak boleh terpotong.

d. Bila ukuran gambar seukuran kertas, maka bagian atas gambar harus diletakkan di sebelah kiri kertas (*landscape*).

e. Ukuran gambar (lebar dan tingginya) dibuat proporsional dan simetris.

(Contoh penulisan gambar dapat dilihat pada Lampiran 11)

16. Bahasa

a. **Bahasa:** Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia baku sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD).
b. **Bentuk kalimat:** Kalimat tidak boleh menggunakan kata ganti orang pertama atau orang kedua (saya, aku, kita, mereka, dia, dan lain-lain). Pada penyajian ucapan terima kasih pada prakata, kata 'saya' diganti dengan 'peneliti'.
c. **Istilah**
    1) **Istilah** yang digunakan adalah istilah Indonesia atau yang sudah di Indonesiakan.
    2) **Jika terpaksa harus memakai istilah asing,** maka ditulis dengan huruf miring.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Contoh Halaman Sampul Depan Skripsi

PENGARUH *SELF AWARENESS* TERHADAP TINGKAT *QUARTER LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA STIKES ASSYIFA ACEH

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi (S-1)



Oleh:
SARAH DILARIZA
2109110011

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025

Lampiran 2. Contoh Halaman Persetujuan Skripsi

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *SELF AWARENESS* TERHADAP TINGKAT *QUARTER LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA STIKES ASSYIFA ACEH

Disusun oleh:

SARAH DILARIZA
2109110011

Telah disetujui:

Fakultas Psikologi **Tanggal Persetujuan**
Universitas Muhammadiyah Aceh
Pembimbing I

Ttd,

(Nama & Gelar) _____

Pembimbing II

Ttd,

(Nama & Gelar) _____

Lampiran 3. Contoh Halaman Pengesahan

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PENGARUH *SELF AWARENESS* TERHADAP TINGKAT *QUARTER LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA STIKES ASSYIFA ACEH

Disusun oleh:

SARAH DILARIZA
2109110011

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Pada Tanggal

MENGESAHKAN
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Aceh

Dekan,

(Nama Dekan dan Gelar)

Dewan Penguji	Tanda Tangan
1. Nama & Gelar	
2. Nama & Gelar	
3. Nama & Gelar	
4. Nama & Gelar	

Lampiran 4. Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Sarah Dilariza
NPM : 2109110011
Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul **"Pengaruh Self-Awareness terhadap Tingkat Quarter Life Crisis pada Mahasiswa STIKES Assyifa Aceh"** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dan telah disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Banda Aceh, 11 Februari 2026
Yang Menyatakan,

Materai
Rp10.000

Sarah Dilariza
NPM: 2109110011

Lampiran 5. Contoh Penulisan Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL viii
DAFTAR LAMPIRAN ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 8
D. Keaslian Penelitian 9
E. Manfaat Penelitian 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. *Quarter Life Crisis* 11
1. Pengertian *Quarter Life Crisis* 12
2. Aspek-aspek *Quarter Life Crisis* 15
3. Indikator *Quarter Life Crisis* 16
4. Faktor yang Mempengaruhi *Quarter Life Crisis* .. 17
B. *Self-Awareness* 19
1. Pengertian *Self-Awareness* 21
2. Aspek-aspek *Self-Awareness* 23
3. Indikator *Self-Awareness* 25
4. Faktor yang Mempengaruhi *Self-Awareness* 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 11
A. Identifikasi Variabel Penelitian 11
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian 12
C. Populasi dan Sampel 13
D. Metode Pengambilan Data 14
E. Analisis Data 15

DAFTAR PUSTAKA 16

Lampiran 6. Contoh Penulisan Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Sampel Berdasarkan Jenjang Studi 37
Tabel 2 *Blueprint* Skala *Quarter Life Crisis* 38
Tabel 3 *Blueprint* Skala *Self Awareness* 38
Tabel 4 Hasil Deskripsi Variabel *Self Awareness* 55
Tabel 5 Hasil Deskripsi Variabel *Quarter Life Crisis* 55

Lampiran 7. Contoh Penulisan Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Penelitian 37
Gambar 2 Struktur Organisasi 38

Lampiran 8. Contoh Penulisan Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

1. Skala *Quarter Life Crisis* 61
2. Tabulasi Data *Quarter Life Crisis* 65
3. Reliabilitas Skala *Quarter Life Crisis* 66

Lampiran 9. Contoh Penulisan Abstrak

PENGARUH *SELF AWARENESS* TERHADAP TINGKAT *QUARTER LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA STIKES ASSYIFA ACEH

Sarah Dilariza
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Aceh
Jl. Muhammadiyah No. 91, Batoh, Lueng Bata, Banda Aceh
sarahdilariza@gmail.com

ABSTRAK

Quarter life crisis merupakan kondisi psikologis yang umum dialami individu pada masa dewasa awal, termasuk mahasiswa, ditandai dengan kebingungan arah hidup, tekanan psikososial, dan ketidakjelasan identitas diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self awareness* terhadap tingkat *quarter life crisis* pada mahasiswa. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 113 mahasiswa dari 157 populasi yang ada di STIKes Assyifa Aceh, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan skala *Likert* melalui penyebaran angket, dan dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan nilai *R square* sebesar 0,882. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *self awareness* terhadap *quarter life crisis*, dengan kontribusi pengaruh variabel bebas sebesar 88,2%. *Self awareness* berperan penting dalam membantu mahasiswa mengenali dan memahami emosi, membuat keputusan yang tepat, serta menghadapi tuntutan psikososial secara lebih sehat dan adaptif. Oleh karena itu, penguatan kesadaran diri perlu menjadi bagian dari strategi intervensi preventif dalam menghadapi tantangan masa dewasa awal.

***Kata kunci*:** Mahasiswa, *Quarter life crisis*, *Self-awareness*

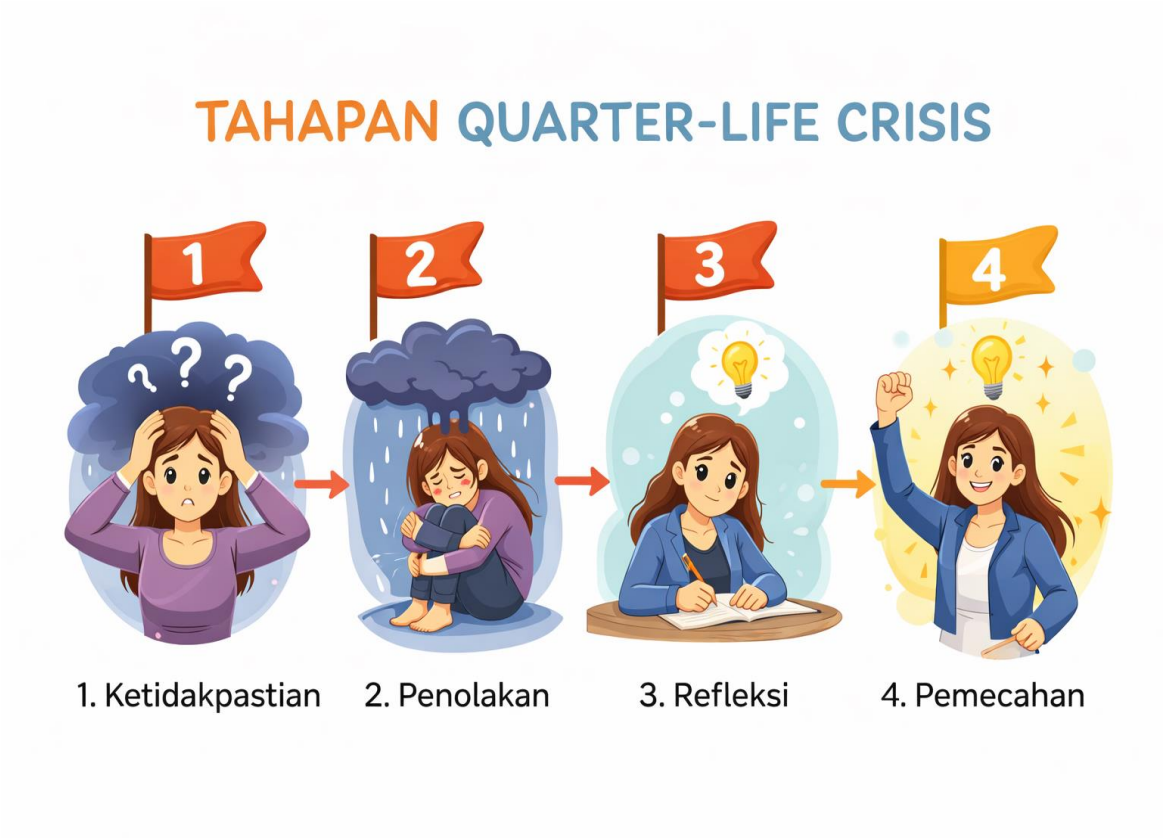
Lampiran 10. Contoh Penulisan Tabel

Tabel 1
Nilai Mean dan Standar Deviasi Variabel Self Awareness & Quarter Life Crisis

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Standar Deviasi
Self Awareness	43	121	89,94	18,665
Quarter Life Crisis	52	140	85,50	23,399

Sumber: Olah data *SPSS 25.0 For Windows*, tahun 2025

Lampiran 11. Contoh Penulisan Gambar



Gambar 1: Tahapan *Quarter Life Crisis*

Lampiran 12. Contoh Halaman Sampul Depan Proposal

PENGARUH *SELF AWARENESS* TERHADAP TINGKAT *QUARTER LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA STIKES ASSYIFA ACEH

PROPOSAL

Disusun untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Psikologi (S-1)

Oleh:
SARAH DILARIZA
2109110011

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2025

Lampiran 2. Contoh Halaman Persetujuan Proposal

Proposal Berjudul:

PENGARUH *SELF AWARENESS* TERHADAP TINGKAT *QUARTER LIFE CRISIS* PADA MAHASISWA STIKES ASSYIFA ACEH

Disusun oleh:

SARAH DILARIZA
2109110011

Telah disetujui:

Fakultas Psikologi **Tanggal Persetujuan**
Universitas Muhammadiyah Aceh
Pembimbing Proposal

Ttd,

(Nama & Gelar) _____